

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
KESEHATAN BANK BERDASARKAN
PENDEKATAN *RISK PROFILE*, *EARNINGS*
DAN *CAPITAL* TERHADAP BANK MILIK
PEMERINTAH DAN BANK MILIK SWASTA
NASIONAL DEvisa**

(STUDI PADA BANK UMUM MILIK NEGARA DAN BANK UMUM MILIK
SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-
2014 BERDASAKAN JUMLAH PERINGKAT LABA KESELURUHAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**VIVI MAULIYANA
NIM. 125030207111042**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2016**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Memulai penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh semangat,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan sebab tidak ada hasil yang
mengkianati usaha, doa dan keikhlasan dalam berbuat”

-Vivi Mauliyana

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan
Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Disusun oleh : Vivi Mauliyana

NIM : 125030207111042

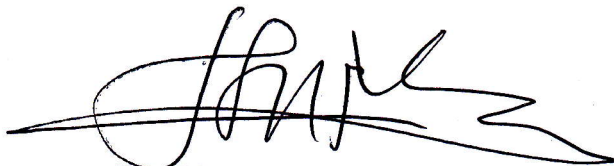
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

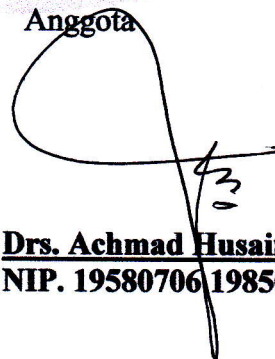
Malang, 29 April 2016

Komisi Pembimbing
Ketua



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2016
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Vivi Mauliyana
Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 Berdasarkan Jumlah Peringkat Laba Keseluruhan)

dan dinyatakan

LULUS

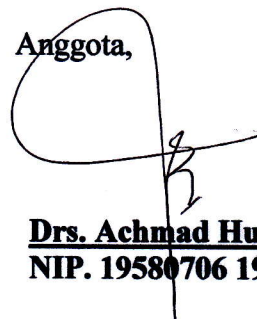
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



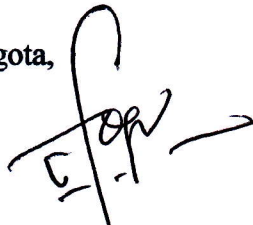
Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota,



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,



Drs. Topowilono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya terima (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 Mei 2016



Vivi Mauliyana

125030207111042

RINGKASAN

Vivi Mauliyana, 2016, **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 Berdasarkan Jumlah Peringkat Laba Keseluruhan)**, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Drs. Achmad Husaini, M.AB, 115 halaman + xviii.

Bank memiliki tanggung jawab yang penuh atas dana nasabahnya. Dengan manajemen yang baik, bank harus bisa memelihara kesehatannya agar kepercayaan nasabahnya tetap terjaga. Kegiatan usaha bank dapat berjalan lancar saat bank digolongkan dalam kondisi yang sehat. Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menggunakan metode RGEC yang mencakup komponen-komponen: *Risk profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Modal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bank umum berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penelitian ini juga membandingkan tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Peneliti mengukur perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan tiga faktor penilaian yaitu *Risk profile* menggunakan rasio *Non Perform Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* menggunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital* menggunakan rasio *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*). Faktor penilaian GCG tidak digunakan karena tidak tercantum pada laporan keuangan dan menyangkut data internal kerahasiaan bank. Penelitian ini dilakukan terhadap empat Bank Umum Milik Negara dan empat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Milik Negara yang berarti kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik secara keseluruhan. Kondisi ini dikarenakan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa unggul dalam perolehan jumlah skor ROA dan NIM. Untuk jumlah skor NPL, LDR dan CAR, kedua bank umum ini memperoleh jumlah skor yang sama. Penilaian menunjukkan kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik dalam memperoleh

keuntungan dan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kinerja kedua bank umum ini sama baiknya dalam mengurangi kredit bermasalahnya, menyediakan dana kepada debiturnya serta menjaga kecukupan modalnya.

Bank umum milik negara sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba dan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kedua bank umum diharapkan dapat mempertahankan kesehatan kedua bank umum yang sama baiknya dalam meminimalisir risiko kredit dan risiko likuiditasnya serta mendukung permodalannya.

Kata kunci: bank, penilaian tingkat kesehatan bank, *risk profile*, *earnings*, *capital*

SUMMARY

Vivi Mauliyana, 2016, *A Comparative Analysis of the Bank Based on Risk Profile, Earnings and Capital Approach of the State-Owned Bank and National Private-Owned Bank Foreign Exchange (Study on the State-Owned Bank and National Private-Owned Bank Foreign Exchange Listed on the Indonesia Stock Exchange for Period 2012-2014 Based on the Amount Rank Overall Profits)*, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Drs. Ahmad Husaini, M.AB, xviii + 115 pages.

The bank has full responsibility for the clients' fund. With good management, the bank should be able to maintain their health so that customers trust is maintained. Banking operations run smoothly when the bank was listed in a healthy condition. Bank Indonesia issued regulation on the rating of commercial banks based on Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011 using RGEC methods that include these components: Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital.

This research aims to determine the condition of commercial banks are in a very healthy condition, healthy condition, reasonably healthy condition, less healthy condition or unhealthy condition. The research also compared the level of health in the State-Owned Commercial Banks with the National Private -Owned Commercial Bank Foreign Exchange.

This type of research is descriptive research. The researcher measured the ratio of the bank using three assessment factors, which are Risk profile using the ratio of Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Earnings using the ratio of Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM) and Capital using the Capital Adequacy Ratio (CAR). GCG assessment factor is not used because it is not listed on the financial statements and internal data regarding bank secrecy. The research was conducted on the four State-Owned Commercial Banks and four National Private-Owned Commercial Bank Foreign Exchange as sample.

This study shows that the total overall score ratio (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) in the year 2012-2014 to the National Private-Owned Commercial Bank Foreign Exchange higher than the State-Owned Commercial Banks, which means the performance of Commercial Bank Owned Foreign Exchange National Private better whole. For total score of NPL, LDR and CAR, both commercial banks have obtained the same number of scores. For total score of NPL, LDR and CAR, both commercial banks have obtained the same number of scores. The assessment shows the performance of Commercial Bank Owned Foreign Exchange National Private better in gain and generating net interest income. The second performance is as good as commercial banks in reducing non performing loan, providing funds to the debtor and maintaining capital adequacy.

State-Owned Commercial Banks should improve their performance in generating profit and net interest income. Both banks are expected to maintain the

health of both equally well in minimize credit risk and liquidity risk and favor of capital.

Keywords: bank, bank rating, risk profile, earnings, capital

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)’’

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M,Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

5. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan, waktu, petunjuk, dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Achmad Husaini, M.AB, selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan, waktu, petunjuk, dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya atas ilmu dan bimbingan yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Papa dan Mama (Heri Faisal Wizar dan Suhelmi Rustam) yang telah begitu sabar mendidik dan memberikan dukungan, doa, perhatian, kasih sayang serta semangat yang menjadikan motivasi terbesar bagi peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Putra dan Farhan yang menjadi adik-adik terbaik dan selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Mas Ragil Prianto Sukemi S.TP. Terima kasih untuk segala dukungan, doa, kasih sayang, perhatian dan kebahagiaan yang telah Mas Ragil berikan kepada peneliti. Semoga kelak peneliti dapat segera meraih kesuksesan seperti yang Mas Ragil dapatkan sekarang.
11. Sahabat-sahabat tercinta (Ayu, Anda, Sonia, Melisa), tim OKV (Oik dan Keke), pasukan sigura 8 tercinta (Dinda, Terry, Nurma), pasukan belly-belly (Allisya, Cici, Ranty, Oik) dan tim arisan rumpik yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan menemani hari-hari peneliti dengan penuh canda dan tawa.
12. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2012
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan

sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 18 Mei 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank	12
1. Definisi Bank	12
2. Fungsi Bank	13
3. Jenis-jenis Bank	13
4. Sumber Dana Bank	15
B. Laporan Keuangan	17
1. Definisi Laporan Keuangan	17
2. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Komponen Laporan Keuangan	18
C. Kesehatan Bank	19
1. Definisi Kesehatan Bank	19
2. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	20
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	21
D. Metode RGEC	22
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	22
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	26
3. <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	28
4. <i>Capital</i> (Modal)	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	35
F. Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Milik Negara.....	44
1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	44
2. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	44
3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	45
4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	45
B. Gambaran Umum Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa.....	46
1. Bank Central Asia Tbk	46
2. Bank CIMB Niaga Tbk.....	46
3. Bank Danamon Indonesia Tbk	47
4. Bank Pan Indonesia Tbk.....	47
C. Penyajian Data	48
1. Data Keuangan Bank Umum Milik Negara	48
a. Bank Rakyat Indonesia	48
b. Bank Mandiri	49
c. Bank Negara Indonesia.....	50
d. Bank Tabungan Negara	51
2. Data Keuangan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa	52
a. Bank Central Asia.....	52
b. Bank CIMB Niaga.....	53
c. Bank Danamon Indonesia.....	54
d. Bank Pan Indonesia	55
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	55
1. Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2014.....	55
a. Analisis <i>Risk Profile</i>	56
b. Analisis <i>Earnings</i>	71
c. Analisis <i>Capital</i>	87
2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Kriteria dalam Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)	23
2	Kriteria dalam Penetapan Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)	25
3	Kriteria dalam Penetapan Peringkat Return On Assets (ROA)	29 30
4	Kriteria dalam Penetapan Peringkat Net Interest Margin (NIM)	31
5	Kriteria dalam Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	34
6	Populasi Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa	36
7	Pemilihan Sampel Bank Umum Milik Negara	36
8	Pemilihan Sampel Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa	38
9	Sampel Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa	40
10	Kisi-kisi Panduan Dokumentasi	42
11	Peringkat Komposit dan Skor NPL	42
12	Peringkat Komposit dan Skor LDR	42
13	Peringkat Komposit dan Skor ROA	43
14	Peringkat Komposit dan Skor NIM	43
15	Peringkat Komposit dan Skor CAR	48
16	Data Keuangan Bank Rakyat Indonesia	49
17	Data Keuangan Bank Mandiri	50
18	Data Keuangan Bank Negara Indonesia	51
19	Data Keuangan Bank Tabungan Negara	52
20	Data Keuangan Bank Central Asia	53
21	Data Keuangan Bank CIMB Niaga	54
22	Data Keuangan Bank Danamon	55
23	Data Keuangan Bank Pan Indonesia	56
24	Hasil Perhitungan Rasio NPL pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014	58
25	Hasil Perhitungan Rasio NPL pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	58
26	Hasil Penilaian Rasio NPL pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	59
27	Hasil Perhitungan Rasio LDR pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014	64
28	Hasil Perhitungan Rasio LDR pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	64

29	Hasil Penilaian Rasio LDR pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	65
30	Hasil Perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014	73
31	Hasil Perhitungan Rasio pada ROA Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	73
32	Hasil Penilaian Rasio ROA pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	74
33	Hasil Perhitungan Rasio NIM pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014	81
34	Hasil Perhitungan Rasio NIM pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	81
35	Hasil Penilaian Rasio NIM pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	82
36	Hasil Perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014	89
37	Hasil Perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	89
38	Hasil Penilaian Rasio CAR pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	90
39	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	95

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	<i>Earnings</i> Bank Umum Milik Pemerintah Tahun 2012-2014	6
2	<i>Earnings</i> Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014	6
3	Rata-rata <i>BI Rate</i> dan Inflasi Tahun 2012-2014	6

DAFTAR LAMPIRAN

Perhitungan Kredit Bermasalah
Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih
Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif
Perhitungan CAR
Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara terutama pada sektor keuangan. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan pihak yang meminjam uang dalam bentuk kredit. Kondisi perbankan nasional saat ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang menyebabkan daya saing di industri perbankan semakin tinggi. Dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Di dunia perbankan, kepercayaan masyarakat merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan memiliki peranan cukup besar. Motivasi masyarakat mempercayakan dananya di bank tentunya selain mengharapkan mendapatkan keuntungan, juga mengharapkan adanya jaminan keamanan atas simpanan masyarakat secara hukum. Bank memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap dana nasabahnya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan nasabah penyimpan dananya. Untuk tetap menjaga kepercayaan dan memenuhi kebutuhan para nasabah terhadap bank,

maka kesehatan bank haruslah dipelihara dengan baik.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter (Permana, 2012:15). Dalam pengertian lain, kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut antara lain: kemampuan menghimpun dana, mengelola dana, untuk menyalurkan dana ke masyarakat, memenuhi kewajiban kepada pihak lain, dan pemenuhan peraturan yang berlaku.

Kegiatan usaha bank dapat berjalan lancar saat bank masuk dalam golongan kondisi yang sehat. Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan penting dalam penyehatan perbankan. Untuk menilai kesehatan suatu bank tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan agar setiap bank membuat laporan keuangan terhadap semua kegiatan usaha yang dilakukan. Tujuan penilaian ini untuk mengetahui kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat atau cukup sehat. Penilaian ini diharapkan agar bank dapat berada dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan pihak lain khususnya masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank dan penilaian kinerja bank biasanya menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset,*

Management, Earning, Liquidity dan *Sensitivity to Market Risk*). Namun mulai Januari 2012, seluruh bank umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, tatacara terbaru tersebut disebut sebagai Metode RGEC. RGEC mencakup komponen-komponen meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Modal) (www.bi.go.id).

Penilaian faktor *risk profile* (profil risiko) yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. *Risk profile* mencakup delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penelitian ini yang dapat diukur dan dipublikasikan menggunakan rasio keuangan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, sehingga dalam risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Perform Loan* (NPL). Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, sehingga dalam risiko ini dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011).

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian

terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mencakup *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *indepedency* (independensi) dan *fairness* (keterbukaan). Fokus penilaian dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha yang didasarkan dari analisis atas pelaksanaan, kecukupan tata kelola (*governance*) dan informasi lain yang relevan terkait dengan GCG Bank (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011). Faktor GCG tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak tercantum pada laporan keuangan dan menyangkut terhadap data internal kerahasiaan bank, sehingga data tidak dapat diperoleh.

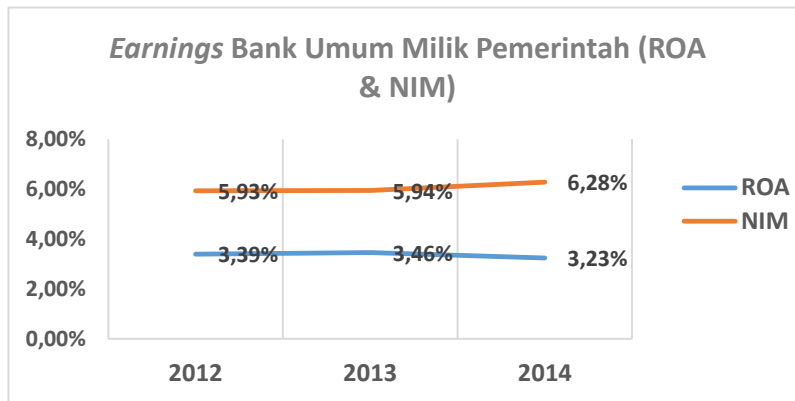
Penilaian faktor *earnings* (rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian faktor *earnings* dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank, sedangkan NIM merupakan perbandingan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki bank (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011).

Penilaian atas faktor *capital* (permodalan) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian faktor *capital* dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal

minimum bagi bank umum dan bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011).

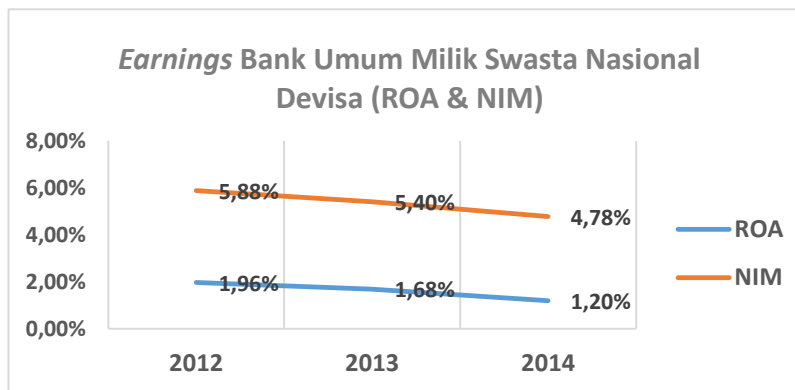
Tindak lanjut tingkat kesehatan bank yang dinyatakan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 adalah rencana tindakan yang dapat dilakukan meliputi memperbaiki penerapan manajemen risiko bank dengan langkah-langkah perbaikan yang nyata disertai dengan target waktu penyelesaiannya. Penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatannya wajib dilakukan oleh semua bank. Dalam UU No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan, jenis bank dibedakan dari segi kepemilikan saham terdiri dari bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik campuran, dan bank milik asing. Ditinjau dari segi statusnya terdiri dari bank devisa dan non devisa. Bank milik pemerintah merupakan bank yang seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan bank swasta nasional seluruh sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau badan-badan hukum di Indonesia sehingga kedua bank tersebut tidak ada campur tangan pihak asing (Latumaerissa, 2011:136).

Peneliti mengambil obyek penelitian pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa. Berikut ini adalah grafik *earnings* (rentabilitas) secara umum berdasarkan rasio ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin) pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dalam kurun waktu 2012-2014 yang tercantum pada gambar 1 dan 2 sebagai berikut:



Gambar 1: *Earnings* Bank Umum Milik Pemerintah Tahun 2012-2014

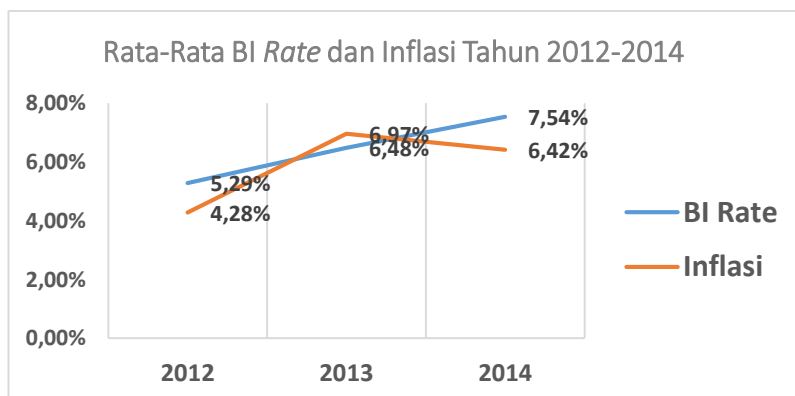
Sumber : Laporan Tahunan, Data Diolah (2016)



Gambar 2: *Earnings* Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Sumber : Laporan Tahunan, Data Diolah (2016)

Dengan BI *rate* dan inflasi dalam kurun waktu 2012-2014 adalah sebagai berikut



Gambar 3: Rata-Rata BI *Rate* dan Inflasi Tahun 2012-2014

Sumber : <http://www.bi.go.id>, Data Diolah (2016)

Berdasarkan gambar 3 di atas, rata-rata tingkat *BI rate* dan inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014, kecuali inflasi di tahun 2014 sebesar 6,42% yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 6,97%. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa antara inflasi dan *BI rate* terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi. Tingkat suku bunga adalah salah satu alat untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas (Dendawijaya, 2006:103). Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya *BI rate* sebagai upaya dalam menekan laju inflasi. *BI rate* yang meningkat membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya dan berakibat langsung terhadap penurunan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit. Tingkat *earnings* (rentabilitas) merupakan faktor bagi perusahaan dalam menilai kemajuan finansialnya dari satu periode ke periode berikutnya. *Earnings* diukur berdasarkan rasio keuangan ROA (Return On Asset) dan NIM (Net Interest Margin). ROA (*Return On Asset*) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan bank dan NIM (*Net Interest Margin*) menunjukkan besarnya pendapatan bunga bersih yang dihasilkan bank. Dari grafik diatas menunjukkan ROA Bank Umum Milik Pemerintah mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan sedikit penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, sedangkan ROA Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan disetiap tahunnya. NIM Bank Umum Milik Pemerintah dalam kurun waktu 2012-2014 naik disetiap tahunnya dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa turun di setiap tahunnya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan tingkat kesehatan pada Bank Persero Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional Devisa, karena berdasarkan data diatas menunjukkan kemampuan Bank Persero Milik Pemerintah dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan laba bersih lebih baik dibandingkan dengan Bank Milik Swasta Nasional Devisa. Peneliti mengukur perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 3 (tiga) faktor penilaian yaitu *Risk profile* menggunakan rasio *Non Perform Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* (Rentabilitas) menggunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital* (Modal) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 Berdasarkan Jumlah Peringkat Laba Keseluruhan)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Milik Pemerintah dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings* dan *capital* periode tahun 2012-

2014?

2. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Umum Milik Pemerintah dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings* dan *capital* periode tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Pemerintah dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings* dan *capital* periode tahun 2012-2014.
2. Mengetahui perbandingan tingkat kesehatan pada Bank Umum Milik Pemerintah dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings* dan *capital* periode tahun 2012-2014.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan pendekatan *risk profile*, *earnings* dan *capital* serta menjadi sumber referensi untuk peneliti yang penelitiannya

memiliki keterkaitan dengan penelitian ini

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan pendekatan *risk profile*, *earnings* dan *capital* serta dapat dijadikan informasi oleh bank sebagai pertimbangan dalam mengatur kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan kinerjanya dan sebagai sumbangan informasi untuk pihak investor dalam mengambil keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang mengenai pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan pemilihan judul penelitian yaitu mengenai bank, laporan keuangan, penilaian tingkat kesehatan bank dan metode RGEC.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data yang terdiri dari gambaran umum bank yang diteliti, menyajikan analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Definisi Bank

Perbankan dan bank memiliki definisi yang berbeda. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Darmawi, 2012:1). UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 menjelaskan bank merupakan salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dictionary Of Banking and Financial Service by Jerry Rosenberg mendefinisikan bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam bentuk surat berharga (Taswan 2010:6). Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bank merupakan badan usaha finansial penghimpun dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) dan tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, penyertaan, pinjaman/kredit) dan penyalur dana untuk tujuan modal kerja/investasi/konsumsi kepada badan usaha dan individu untuk jangka

waktu yang pendek, menengah dan panjang.

2. Fungsi Bank

Dalam menjalankan fungsinya, bank memiliki dua fungsi antara lain:

- a. Fungsi utama bank secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.
- b. Fungsi bank secara spesifik berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*). Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan bahwa uang mereka tidak akan disalahgunakan oleh bank dan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri juga mempercayakan kepada debitur/masyarakat dalam menempatkan/menyalurkan dananya. Ini dilandasi kepercayaan pihak bank bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, mengelola dana pinjaman dengan baik, kemampuan membayar saat jatuh tempo dan niat baik dalam mengembalikan pinjaman saat jatuh tempo.

b) *Agent of development*

Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, kegiatan distribusi, dan juga kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini berkaitan erat dengan penggunaan uang dan kelancaran dari kegiatan ini merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c) *Agent of Services*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan (Budisantoso, 2014 : 9).

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa fungsi bank tidak hanya dianggap sebagai lembaga perantara keuangan tetapi juga dapat sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan, yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dan yang memberikan jasa perbankan lain kepada masyarakat.

3. Jenis – jenis bank

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis bank yang dapat dikelompokkan dalam beberapa segi diantaranya yaitu dari segi fungsi, kepemilikan dan status.

a. Jenis Bank Menurut Fungsi

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan jenis bank menurut fungsinya dibedakan atas:

1) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Jenis Bank Menurut Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya dibedakan atas:

a) Bank Milik Negara

Bank ini definisikan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri. Contohnya: BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BTN.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank ini didirikan dalam bentuk perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan-badan hukum di Indonesia. Contoh: BCA, Bank Mega, Bank Permata, dan lain-lain.

c) Bank Swasta Asing

Bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia. Contohnya: Citi Bank, HSBC, Rabobank, dan Commonwealth.

d) Bank Pembangunan Daerah

Bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan kabupaten di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan. Contohnya: Bank Jatim, Bank Jateng, Bank Jabar, Bank DKI dan Bank Papua.

e) Bank Campuran

Bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya: Bank UOB Buana, ANZ Panin Bank, Bank OCBC NISP, dan Bank DSB Indonesia (Toto Budisantoso dan Nuritomo, 2014:115).

c. Jenis Bank Menurut Segi Status

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan jenis bank dilihat dari segi statusnya dibedakan atas:

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveller cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi keluar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Sumber Dana Bank

Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan usaha utama dari bank sebagai lembaga keuangan. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya (Kasmir,

2012:61). Ismail menjelaskan dana bank merupakan semua utang modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana (Ismail, 2010:39). Sumber dana dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Dana dari modal sendiri (ekuitas)

- 1) Modal yang disetor merupakan dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian tersebut. Dana modal ini biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan aset tetap lainnya.
- 2) Berbagai cadangan
Cadangan berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko. Istilah yang dipakai dalam laporan keuangan bank untuk cadangan ini adalah penyisihan penghapusan, misalnya penghapusan kredit.
- 3) Laba yang ditahan (*retained earning*) merupakan sebagian laba yang disetujui rapt pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
- 4) Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.

b. Dana yang berasal dari pinjaman

- 1) Pinjaman dari bank-bank lain, sering disebut sebagai *call money*, merupakan pinjaman harian antar bank dengan menggunakan instrumen pasar uang, misalnya promes. Pinjaman biasanya diminta untuk menutupi kebutuhan yang mendesak, seperti menutupi kekeliruan kliring. Jangka waktu *call money* adalah jangka pendek, biasanya tidak lebih dari satu bulan.
- 2) Pinjaman dari bank sentral, untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor tertentu yang dikenal sebagai Kredit Likuiditas Bank Indonesia.
- 3) Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank, ada yang berupa pinjaman dengan akta kredit, tetapi ada pula berupa penjualan skuritas finansial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut, misalnya sertifikat deposito.

c. Dana dari deposit nasabah

- 1) Rekening giro merupakan simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM.
- 2) Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar karena jumlah penarikan dan penyeteroran nyaris stabil.
- 3) Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya (jatuh temponya) ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.

d. Dana dari pasar finansial

- 1) Sertifikat deposito merupakan semacam instrumen finansial yang diterbitkan oleh sebuah bank dengan karakteristik atas unjuk yang didalamnya tercantum jumlah dana, tingkat bunga, jangka waktu (jatuh tempo).
- 2) Sekuritas aset bank, berarti mentransformasikan aset menjadi sekuritas, misalnya aset kredit yang diberikan.
- 3) Pasar uang antar bank, merupakan salah satu sarana untuk memenuhi likuiditas bank karena kalah kliring (Darmawi, 2012:43).

B. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarsono, 2004:34). PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kesimpulan dari pendapat-pendapat diatas yaitu laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai keadaan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil laporan dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dikatakan penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak berkepentingan (investor, pihak pemberi

dana, manajemen perusahaan itu sendiri) dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2013 : 27).

PSAK Nomor 1 Revisi 2009 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan (neraca), kinerja (laporan laba rugi), dan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) perusahaan. Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) antara lain :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serat perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalan memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis) dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai dan beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas memperlihatkan sumber dan alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas pada perusahaan (Munawir, 2010:5).

Laporan keuangan memiliki tiga komponen yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas.

a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Neraca keuangan merupakan '*snapshot*' gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Neraca dibagi kedalam dua bagian yaitu sisi kiri menyajikan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan sisi kanan menyajikan sumber dana yang dipakai untuk memperoleh aset tersebut. Neraca keuangan didasarkan pada *accounting identity* yang pada dasarnya menggambarkan neraca dengan persamaan:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Saham}$$

Neraca disajikan berdasarkan blok-blok, yang terdiri dari tiga blok terbesar yaitu aset, utang dan modal saham.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkaskan aktifitas perusahaan selama periode tertentu yang didalamnya menyajikan beberapa elemen pokok yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan untung (laba) atau rugi. Laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan yang dilaporkan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan juga kegiatan yang tidak rutin, seperti penjualan aset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan, yaitu memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan aliran kas melihat aliran dana berapa besar kas masuk, sumber-sumbernya, berapa kas keluar dan kemana kas tersebut keluar (Hanafi, 2013:27).

C. Kesehatan Bank

1. Definisi Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 menjelaskan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek pengaruh terhadap kondisi/kinerja suatu bank. Kasmir mendefinisikan tingkat

kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2012:41).

2. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat bank umum berdasarkan Pasal 3 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 antara lain:

- a. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi.
- b. Penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank baik secara individu maupun secara konsolidasi dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
- c. Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- d. Hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Bank wajib menyampaikan hasil *self assesment* tingkat kesehatan bank yang telah disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia sebagai berikut :
 - 1) Untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara individu, paling lambat

pada tanggal 31 Juli untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember.

- 2) Untuk penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Bank Umum telah menggantikan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 yang sudah berlaku tujuh tahun. Penilaian tingkat kesehatan bank di tahun 2004 dikenal dengan sebutan CAMELS. Indikator yang terdapat pada CAMELS yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Setelah diterbitkannya PBI dan Surat Edaran (SE) tersebut, maka metode CAMELS tidak berlaku lagi dan digantikan oleh ketentuan baru sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 yang berlaku per Januari 2012 dengan mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan Bank baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian sendiri (*self-assessment*) didasarkan pada analisis faktor-faktor RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang berlaku mulai 1 Januari 2012.

D. Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank melalui pendekatan RGEC, mencakup empat komponen yaitu :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menjelaskan risiko-risiko operasional yang dipertimbangkan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor penilaian *risk profile* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang digunakan bank dalam penilaian *risk profile* yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit yaitu risiko yang disebabkan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai yang telah disyaratkan pihak kreditur (Fahmi, 2013:104). Risiko ini dihitung menggunakan rasio tingkat bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah/kredit *non-performing* dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Jumingan, 2011:245). PSAK No. 31 Tahun 2009 tentang Akuntansi Perbankan menjelaskan kredit bermasalah/kredit *non-performing* merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau

kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non-performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Tabel 1 Kriteria dalam Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Rasio	Nilai
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < \text{Rasio} \leq 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{Rasio} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Non Performing Loan (NPL) yang nilainya lebih besar dari 5% dapat dikatakan bahwa bank tersebut merupakan bank yang terindikator memiliki kredit bank bermasalah (Retnadi, 2006:21).

b. Risiko Pasar

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menjelaskan risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar dan risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga berasal dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sementara risiko ekuitas dan komoditas wajib diterapkan oleh bank yang

melakukan konsolidasi dengan perusahaan anak.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank, yang memperlihatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga semakin tinggi rasio LDR menunjukkan kurang baiknya likuiditas bank (Irmayanto, 2009:90). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Tabel 2 Kriteria dalam Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Rasio	Nilai
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional disebabkan oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal (SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

e. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai (SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

f. Risiko Strategik

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan risiko strategik yaitu risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan dan implementasi strategi serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan yaitu risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan

ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum (SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*) (SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan risiko tersebut dapat dipublikasikan dan diukur menggunakan rasio keuangan.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi 2008:36). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 menjelaskan prinsip-prinsip GCG difokuskan dan diwujudkan dalam 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan

- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis bank

Untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*, ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh bank sebagai lembaga keuangan antara lain:

- a. Keterbukaan (*Transparency*)
Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*)
Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku dan bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
- d. Independensi (*Independency*)
Bank harus menghindari terjadinya dominasi tidak wajar oleh *stakeholders* manapun tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Bank dalam mengambil keputusan harus objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*Fairness*)
Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan (Zarkasyi 2008:113).

Faktor GCG tidak digunakan pada penelitian ini karena tidak tercantum pada laporan keuangan dan menyangkut terhadap data internal kerahasiaan bank

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Analisis rasio rentabilitas bank digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia (Dendawijaya, 2004:119).

Analisis rasio rentabilitas bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir 2012:197).

Penilaian faktor rentabilitas diukur dengan menggunakan dua faktor yaitu

Return On Assets (ROA) dan *Net Interest Margin (NIM)*.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atas aset karena ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Mishkin, 2008:306). Kriteria dalam penetapan peringkat *Return On Assets (ROA)* dicantumkan pada tabel 3. *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Tabel 3 Kriteria dalam Penetapan Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Rasio	Nilai
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2% (Taswan, 2010:561). *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest earning asset*) terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit. (Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP/2011).

Tabel 4 Kriteria dalam Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Rasio	Nilai
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} \leq 2,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% \leq \text{NIM} < 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NIM} < 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Modal)

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:2014). Modal bank digolongkan atas dua, yaitu modal inti/ modal sendiri dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan tambahan modal dan *goodwill*. Sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu, dan dalam keadaan lain yang dapat dipersamakan dengan utang (Herman Darmawi, 2012: 84).

Masing-masing bank mempunyai karakteristik *leverage* dan tingkat *insolvency* yang berbeda-beda dengan bank lain. Tingkat kecukupan modalnya bergantung kepada portofolio asetnya, karena semakin besar penempatan dana terhadap aset yang berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modalnya. Sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modalnya (Taswan, 2010:214).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain lain (Kasmir, 2012:198). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI Nomor 13/30/DPNP/2011

Tabel 5 Kriteria dalam Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Rasio	Nilai
1	$12\% < CAR$	Sangat Sehat
2	$9\% < CAR \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$9\% \leq CAR < 6\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Banking For International Settlement (BIS) yang merupakan acuan dari Bank Indonesia menjelaskan bobot minimum dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12% dan akan disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan perbankan yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Darmawan, 2013:37). Penelitian deskriptif memfokuskan pada masa sekarang yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data tersebut dan secara rinci mendeskripsikan langkah-langkah penelitian serta metode yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di BEI yang sudah *go public* dan laporan keuangan yang dimiliki tersedia pada *website* BEI dan sudah diaudit.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan memberikan batasan-batasan untuk menentukan obyek yang diteliti agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional periode 2012-2014 berdasarkan :
 - a. Faktor profil risiko (*risk profile*) yang diukur menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
 - b. Faktor rentabilitas (*earnings*) yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
 - c. Faktor permodalan (*capital*) yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional periode 2012-2014.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin dibuat inferensi dan bekenaan dengan data, bukan dengan orangnya ataupun bendanya (Nazir, 2011:273). Sugiyono menjelaskan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Konvensional (Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan totalnya berjumlah 34 bank.

Tabel 6 Populasi Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 3. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank Arta Graha Internasional Tbk. 2. Bank Bukopin Tbk. 3. Bank Bumi Arta Tbk. 4. Bank Capital Indonesia Tbk. 5. Bank Central Asia Tbk. 6. Bank CIMB Niaga Tbk. 7. Bank Danamon Indonesia Tbk. 8. Bank Himpunan Saudara 1960 Tbk. 9. Bank MNC Internasional Tbk. 10. Bank Internasional Indonesia Tbk. 11. Bank Maspion Indonesia Tbk. 12. Bank Mayapada Internasional Tbk. 13. Bank Mega Tbk. 14. Bank Mesthika Dharma Tbk. 15. Bank Mitraniaga Tbk. 16. Bank Mutiara Tbk. 17. Bank Nationalnobu Tbk. 18. Bank Nusantara Parahyangan Tbk. 19. Bank OCBC NISP Tbk. 20. Bank Of India Tbk. 21. Bank Pan Indonesia Tbk. 22. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. 23. Bank Permata Tbk. 24. Bank Pundi Indonesia Tbk. 25. Bank QNB Kesawan Tbk. 26. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. 27. Bank Sinarmas Tbk. 28. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. 29. Bank Victoria Internasional Tbk. 30. Bank Windu Kentjanainternasional Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (2016)

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari unit *sampling* yang ditarik dari sebuah *frame* (Nazir, 2011:273). Sugiyono mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2011:81). Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan rincian Bank Umum Milik Negara berjumlah empat bank dan Bank Swasta Nasional Devisa berjumlah empat bank. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah :

- a. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-2014.
- b. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2014.
- c. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014.

Pemilihan sampel terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dapat dilihat tabel 7 dan 8. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti, telah didapatkan sampel sebanyak empat Bank Umum Milik Negara dan empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 7 Pemilihan Sampel Bank Umum Milik Negara

Nama Bank	Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2012-2014	Menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014
1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√
3. Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√
4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (2016)

Tabel 8 Pemilihan Sampel Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

Nama Bank	Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2012-2014	Menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014
1. Bank Arta Graha Internasional Tbk.	√	√	-
2. Bank Bukopin Tbk.	√	√	-
3. Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	-
4. Bank Capital Indonesia Tbk.	-	-	-
5. Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√
6. Bank Central Asia Tbk.	√	√	√
7. Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√

Lanjutan Tabel 8

Nama Bank	Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Mempublikasikan laporan keuangan kementerian-turut selama periode penelitian 2012-2014	Menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014
8. Bank Himpunan Saudara 1960 Tbk.	√	√	-
9. Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	-
10. Bank Internasional Indonesia Tbk.	√	√	-
11. Bank Maspion Indonesia Tbk.	-	-	-
12. Bank Mayapada Internasional Tbk.	√	√	-
13. Bank Mega Tbk.	√	√	-
14. Bank Mesthika Dharma Tbk.	√	√	-
15. Bank Mitraniaga Tbk.	-	-	-
16. Bank Mutiara Tbk.	√	√	-
17. Bank Nationalnobu Tbk.	-	-	-
18. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	√	√	-
19. Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	-
20. Bank Of India Tbk.	√	√	-
21. Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√
22. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	-	-
23. Bank Permata Tbk.	√	√	-
24. Bank Pundi Indonesia Tbk.	-	√	-

Lanjutan Tabel 8

Nama Bank	Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Mempublikasikan laporan keuangan kementerian-turut selama periode penelitian 2012-2014	Menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014
25. Bank QNB Kesawan Tbk.	√	√	-
26. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	√	√	-
27. Bank Sinarmas Tbk.	√	√	-
28. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	√	-
29. Bank Victoria Internasional Tbk	-	√	-
30. Bank Windu Kentjanainternasional Tbk.	√	√	-

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (2015)

Sampel yang diperoleh peneliti telah memenuhi kriteria sampel yaitu terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2014 dan menduduki posisi empat teratas berdasarkan jumlah labanya selama periode 2012-2014. Bank yang tergolong dalam kriteria sampel dicantumkan pada tabel 9.

Tabel 9 Sampel Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

Bank Umum Milik Negara	Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa
1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1. Bank Central Asia Tbk. 2. Bank CIMB Niaga Tbk. 3. Bank Danamon Indonesia Tbk. 4. Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber: Data Diolah (2016)

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:137). Data didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti yaitu dari internet, keterangan-keterangan mengenai informasi yang telah dipublikasikan lainnya, Laporan Keuangan Bank periode 2012-2014 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Laporan Tahunan yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan *International Capital Market Directory* (ICMD) yang telah dipublikasikan secara resmi oleh beberapa perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat, terpercaya dan relevan yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari dan mencatat dokumen resmi perusahaan seperti laporan keuangan yang diperlukan dalam melakukan penelitian pada periode 2012-2014 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2012-2014 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan dan *International Capital Market Directory* (ICMD) yang telah dipublikasikan secara resmi oleh beberapa perusahaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang ditentukan dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi terdiri dari dokumen atau data yang dikumpulkan berisikan informasi mengenai bank-bank yang diteliti yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 10 Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No.	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet)	Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
2	Kredit yang diberikan	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
3	Dana Pihak Ketiga/DPK (jumlah simpanan nasabah)	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
4	Laba sebelum pajak	Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012-2014
5	Pendapatan bunga bersih	Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012-2014
6	Surat Berharga	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
7	Penempatan Pada BI dan Bank Lain	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
8	Tagihan Derivatif	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
9	Tagihan Akseptasi	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
10	Penyertaan Saham	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
11	Jumlah Aktiva Produktif	Neraca laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
12	Modal Inti	Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2014
13	Modal Pelengkap	Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2015
14	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2012-2016

Sumber : Data Diolah (2016)

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011:147). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, dideskripsikan secara jelas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147). Dalam menjawab rumusan masalah yang terdapat di bab I, penelitian ini menganalisis tiga faktor dari empat faktor yang ada tentang tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa. Faktor yang dianalisis yaitu *risk profile* (NPL dan LDR), *earnings* (ROA dan NIM) dan *capital* (CAR), sementara faktor GCG tidak digunakan karena tidak tercantum pada laporan keuangan dan menyangkut terhadap data internal kerahasiaan bank, sehingga data tidak dapat diperoleh. Analisis data pada penelitian ini antara lain :

1. Analisis Faktor Profil Risiko (*risk profile*) menggunakan rasio NPL dan LDR.

- a. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bemasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earnings*) menggunakan rasio ROA dan NIM.

a. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 11 Peringkat Komposit dan Skor NPL

Peringkat Komposit	Rasio	Nilai	Skor
1	$0\% < NPL < 2\%$	Sangat Baik	5
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik	4
3	$5\% \leq NPL \leq 8\%$	Cukup Baik	3
4	$8\% < NPL \leq 11\%$	Kurang Baik	2
5	$NPL > 11\%$	Tidak Baik	1

Tabel 12 Peringkat Komposit dan Skor LDR

Peringkat Komposit	Rasio	Nilai	Skor
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Baik	5
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik	4
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik	3
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik	2
5	$LDR > 120\%$	Tidak Baik	1

Tabel 13 Peringkat Komposit dan Skor ROA

Peringkat Komposit	Rasio	Nilai	Skor
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat	5
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat	4
3	$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	3
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat	2
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat	1

b. *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. Analisis Faktor *Capital* (Modal) menggunakan rasio CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 14 Peringkat Komposit dan Skor NIM

Peringkat Komposit	Rasio	Nilai	Skor
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat	5
2	$2\% < \text{NIM} \leq 2,5\%$	Sehat	4
3	$1,5\% \leq \text{NIM} \leq 2\%$	Cukup Sehat	3
4	$1\% \leq \text{NIM} < 1,5\%$	Kurang Sehat	2
5	$\text{NIM} < 1\%$	Tidak Sehat	1

Tabel 15 Peringkat Komposit dan Skor CAR

Peringkat Komposit	Rasio	Nilai	Skor
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat	5
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat	4
3	$8\% \leq \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat	3
4	$9\% \leq \text{CAR} < 6\%$	Kurang Sehat	2
5	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Sehat	1

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Milik Negara

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia adalah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Tahun 1968 De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia menjadi Perseroan Terbuka pada tanggal 10 November 2003 melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta. Saham Bank Republik Indonesia mayoritas dipegang Pemerintah Indonesia sebanyak 56,7% dan 43,25% dipegang oleh publik.

2. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 yang berkantor pusat di Jakarta. Bank ini didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Visi dari Bank Mandiri adalah "Menjadi lembaga keuangan

Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan yang terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Bank Mandiri mulai mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 14 Juli 2003. Kepemilikan saham Bank Mandiri dimiliki oleh 60% Pemerintah Indonesia dan 40% dimiliki publik.

3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1946. Tahun 1950 Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Status Bank Negara Indonesia mengalami perubahan di tahun 1955 dari bank sentral menjadi bank komersial milik pemerintah. Pada tahun 1996 Bank Negara Indonesia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bank Negara Indonesia menjadi Bank Umum Milik Pemerintah pertama yang menjadi perusahaan publik. Visi dari Bank Negara Indonesia adalah “Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja”.

4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia

yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank Tabungan Negara berdiri pada masa pemerintahan Belanda tahun 1897 dengan nama Postpaarbank. Tahun 1950, Postpaarbank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos dan tahun 1963 berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara. Visi dari Bank Tabungan Negara yaitu “Menjadi bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan. Bank Tabungan Negara konsisten dengan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

B. Gambaran Umum Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

1. Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia merupakan bank yang berdiri pada tanggal 21 Februari 1957. Visi dari Bank Central Asia yaitu “Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Pada saat Indonesia mengalami krisis ditahun 1997-1998, Bank Central Asia mengalami kendala terhadap aliran dana tunainya. Tahun 1998 Bank Central Asia menjadi Bank Taken Over (BTO). Di tahun yang sama, Bank Central Asia disertakan dalam program rekapitulasi dan restrukturasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan proses rekapitulasi selesai pada tahun berikutnya. Tahun 2013, Bank Central Asia menyalurkan kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi, disamping tetap mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan mereka.

2. Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama Bank

Niaga. Bank Niaga menjadi bank pertama yang menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Inonesia pada tahun 1987. Di tahun 1989, Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan kepemilikan saham Bank Niaga berubah ke *CIMB Group Holdings* dengan mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga.

3. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon didirikan dengan nama Bank Kopra pada tahun 1956. Nama Danamon berasal dari “dana moneter” yang kemudian digunakan untuk menggantikan nama Bank Kopra pada tahun 1976. Visi dari Bank Danamon adalah “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”. Bank Danamon berusaha untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh posisi sebagai lembaga terpusat pada nasabah berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan yang didukung oleh teknologi kelas dunia.

4. Bank Pan Indonesia Tbk.

Bank Panin berdiri pada tahun 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa di tahun 1972. Bank Panin adalah hasil merger dari tiga bank antara lain: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Di tahun 1982, Bank Panin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadikan Bank Panin menjadi bank pertama yang *go public*. Pemegang saham utama dari Bank Panin yaitu PT Panin Financial Tbk sebesar 46,04%, ANZ Bank sebesar 38,82% dan sisanya 15,14% yang terdiri dari pemegang saham domestik dan internasional, institusi dan individu.

C. Penyajian Data

1. Data Keuangan Bank Umum Milik Negara

a. Bank Rakyat Indonesia

Tabel 16 Data Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	551.336.790	626.182.926	801.955.021
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	127.504.493	105.632.276	146.269.478
Efek-Efek (Neto)	50.687.401	57.113.728	123.172.055
Kredit yang diberikan (Bruto)	350.758.262	434.316.466	495.097.288
Obligasi Pemerintah	4.315.616	43.829.797	44.884.492
Penyertaan (Neto)	196.742	222.851	251.573
Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	486.455.011	546.855.504	704.217.592
Simpanan Nasabah	450.166.383	504.281.382	622.321.846
Simpanan Dari Bank Lain	2.778.618	3.691.220	8.655.392
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	10.888.755	9.084.913	24.986.862
Total Ekuitas	64.881.779	79.327.422	97.737.429
Kepentingan Non Pengendali	75.021	163.751	177.012
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	49.610.421	59.461.084	75.122.213
Beban Bunga dan Beban Syariah	(13.126.655)	(15.354.813)	(23.679.803)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah – Neto	36.483.766	44.106.271	51.442.410
Pendapatan Operasional Lainnya	8.389.732	8.348.459	9.299.140
Beban Operasional Lainnya	(19.491.032)	(22.380.778)	(26.660.314)
Laba Operasional	22.682.538	26.127.577	28.361.877
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	1.177.034	1.782.489	2.497.196
Laba Sebelum Beban Pajak	23.859.572	27.910.066	30.859.073
Beban Pajak	(5.172.192)	(6.555.736)	(6.605.228)
Laba Tahun Berjalan	18.687.380	21.354.330	24.253.845
Total Laba Komprehensif	18.681.350	19.916.654	24.759.999
Laba Per Saham	779	983	865

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012-2014

b. Bank Mandiri

Tabel 17 Data Keuangan Bank Mandiri

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	15.286.190	733.099.762	855.039.673
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	111.442.074	122.106.671	141.404.475
Efek-Efek (Neto)	10.769.775	26.802.548	40.465.158
Kredit yang diberikan (Bruto)	384.581.706	467.170.449	523.101.817
Obligasi Pemerintah	78.935.756	82.227.428	86.153.906
Penyertaan (Neto)	4.306	4.667	55.490
Total Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	559.085.843	644.309.166	750.195.111
Simpanan Nasabah	442.837.863	508.996.256	583.448.911
Simpanan Dari Bank Lain	14.016.837	12.443.313	17.531.845
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	13.154.708	17.776.785	26.236.729
Total Ekuitas	76.532.865	88.790.596	104.844.562
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	42.550.442	50.208.842	62.637.942
Beban Bunga dan Beban Syariah	(15.019.850)	(16.399.424)	(23.505.518)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	27.530.592	33.809.418	39.132.424
Pendapatan Operasional Lainnya	11.897.822	14.686.637	14.687.815
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(3.423.067)	(4.871.442)	(5.718.130)
Beban Operasional Lainnya	(18.913.028)	(22.533.779)	(25.374.351)
Laba Operasional	19.625.447	23.551.711	25.978.106
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	878.821	510.126	29.909
Laba Sebelum Beban Pajak	20.504.268	24.061.837	26.008.015
Beban Pajak	(4.460.650)	(5.231.903)	(5.353.232)
Laba Bersih	16.043.618	18.829.934	20.654.783
Total Laba Komprehensif	16.256.581	17.996.086	21.482.680
Laba Per Saham	664	780	852

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2012-2014

c. Bank Negara Indonesia

Tabel 18 Data Keuangan Bank Negara Indonesia

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	333.303.506	386.654.815	416.573.708
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	68.849.129	60.794.817	55.056.486
Efek-Efek (Neto)	9.800.970	10.409.718	18.975.652
Kredit yang diberikan (Bruto)	200.742.305	467.170.449	523.101.817
Obligasi Pemerintah	38.561.005	43.829.797	44.884.492
Penyertaan (Neto)	24.026	39.507	37.434
Total Liabilitas	289.778.215	338.971.310	355.552.400
Simpanan Nasabah	257.660.841	282.739.954	300.264.809
Simpanan Dari Bank Lain	3.245.243	2.817.441	2.401.871
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	13.518.572	24.987.056	17.370.296
Total Ekuitas	43.525.291	47.683.505	61.921.308
Kepentingan Non Pengendali	52.268	83.270	1.949.535
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	22.704.515	26.450.708	33.364.942
Beban Bunga dan Beban Syariah	(7.245.524)	(7.392.427)	(10.988.641)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	15.458.991	19.058.281	22.376.301
Pendapatan Operasional Lainnya	8.445.813	9.440.904	10.715.356
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.524.677)	(2.707.694)	(3.641.992)
Beban Operasional Lainnya	(12.739.104)	(14.572.688)	(13.346.291)
Laba Operasional	8.641.023	11.218.803	13.346.291
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	258.539	59.362	178.019
Laba Sebelum Beban Pajak	8.899.562	11.278.165	13.524.310
Beban Pajak	(1.851.200)	(2.220.224)	(2.694.931)
Laba Tahun Berjalan	7.048.362	9.057.941	10.829.379
Total Laba Komprehensif	7.202.604	6.243.854	11.914.732
Laba Per Saham	378	486	578

Sumber: Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2012-2014

d. Bank Tabungan Negara

Tabel 19 Data Keuangan Bank Tabungan Negara

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	111.748.593	131.169.730	144.575.961
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	19.621.065	16.022.692	146.269.478
Efek-Efek (Neto)	1.013.796	4.201.682	123.172.055
Kredit yang diberikan (Bruto)	75.410.705	92.386.308	106.271.277
Obligasi Pemerintah	7.468.930	8.384.960	8.238.065
Total Liabilitas	101.469.722	119.612.977	132.369.555
Simpanan Nasabah	80.667.983	96.207.622	106.470.677
Simpanan Dari Bank Lain	706.703	275.257	1.179.269
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	13.874.036	15.909.743	15.518.097
Total Ekuitas	10.278.871	11.556.753	12.206.406
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	8.818.579	10.782.877	12.807.328
Beban Bunga dan Beban Syariah	(4.091.760)	(5.129.554)	(7.342.747)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	4.726.819	5.653.323	5.464.581
Pendapatan Operasional Lainnya	571.494	763.983	894.820
Beban Operasional Lainnya	(3.213.561)	(3.849.042)	(4.041.294)
Laba Operasional	1.870.969	2.135.909	1.546.212
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	(7.767)	1.960	4.862
Laba Sebelum Beban Pajak	1.863.202	2.140.771	1.548.172
Beban Pajak	(499.240)	(578.610)	(432.580)
Laba Tahun Berjalan	1.363.962	1.562.161	1.115.592
Total Laba Komprehensif	1.357.839	1.443.057	1.115.625
Laba Per Saham	148	148	106

Sumber: Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tahun 2014

2. Data Keuangan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

a. Bank Central Asia

Tabel 20 Data Keuangan Bank Central Asia

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	442.994.197	496.304.573	552.423.892
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	78.187.692	67.254.552	74.569.195
Efek-Efek (Neto)	81.758.906	89.463.509	98.334.487
Kredit yang diberikan (Bruto)	256.777.865	312.290.388	346.563.310
Total Liabilitas	390.067.244	430.893.993	472.550.777
Simpanan Nasabah	370.274.199	409.485.763	447.905.756
Simpanan Dari Bank Lain	2.330.295	3.301.039	3.754.260
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	2.649.895	3.633.799	5.584.842
Total Ekuitas	51.897.942	63.966.678	77.920.617
Total Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	51.826.775	63.865.603	77.683.086
Kepentingan Non Pengendali	71.167	101.075	237.531
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	28.885.290	34.277.149	43.771.256
Beban Bunga dan Beban Syariah	(7.647.167)	(7.852.009)	(11.744.562)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	21.238.123	26.425.140	32.026.694
Pendapatan Operasional Lainnya	27.613.956	34.372.214	41.050.570
Beban Operasional Lainnya	(12.859.718)	(16.647.140)	(20.545.897)
Laba Operasional	14.255.568	17.725.074	20.504.773
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	430.478	90.532	236.348
Laba Sebelum Beban Pajak	14.686.046	17.815.606	20.741.121
Beban Pajak	(2.967.586)	(3.559.367)	(4.229.451)
Laba Bersih	11.718.460	14.256.239	16.511.670
Total Laba Komprehensif	11.898.523	13.004.312	16.925.171
Laba Per Saham	480	579	669

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia Tahun 2012-2014

b. Bank CIMB Niaga

Tabel 21 Data Keuangan Bank CIMB Niaga

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	197.412.481	218.866.409	233.162.423
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	31.445.999	31.541.771	25.618.015
Efek-Efek (Neto)	6.177.581	9.823.649	10.826.142
Kredit yang diberikan (Bruto)	140.776.159	149.691.501	169.380.619
Penyertaan (Neto)	10.221	12.108	13.048
Total Liabilitas	174.760.569	192.979.722	204.714.729
Simpanan Nasabah	151.015.119	163.737.362	174.723.234
Simpanan Dari Bank Lain	3.219.859	806.330	2.066.556
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	10.310.138	14.567.841	14.618.047
Total Ekuitas	22.651.912	25.886.687	28.447.694
Total Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.567.773	25.792.028	28.446.960
Kepentingan Non Pengendali	84.139	94.659	734
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	16.195.571	17.870.203	20.812.884
Beban Bunga dan Beban Syariah	(6.486.352)	(7.749.512)	(10.123.389)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah – Neto	9.709.219	10.120.691	10.689.495
Pendapatan Operasional Lainnya	2.715.310	2.619.810	2.129.884
Beban Operasional Lainnya	(6.056.466)	(6.495.003)	(6.830.462)
Laba Operasional	5.740.829	5.865.970	2.958.240
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	241.929	(33.953)	241.929
Laba Sebelum Beban Pajak	5.786.927	5.832.017	3.200.169
Beban Pajak	(1.537.066)	(1.535.866)	(858.329)
Laba Bersih	4.249.861	4.296.151	2.343.840
Laba Per Saham	168	170	93

Sumber: Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga Tahun 2012-2014

c. Bank Danamon

Tabel 22 Data Keuangan Bank Danamon

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	155.791.308	184.237.348	195.708.593
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	20.252.800	24.939.795	27.657.376
Efek-Efek (Neto)	8.090.575	7.727.116	9.428.647
Kredit yang diberikan (Bruto)	93.075.106	103.468.254	109.575.129
Obligasi Pemerintah	4.062.571	5.598.289	6.605.007
Total Liabilitas	127.057.997	152.684.365	162.691.069
Simpanan Nasabah	89.897.866	109.161.182	116.495.224
Simpanan Dari Bank Lain	2.824.421	1.695.178	2.425.760
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	24.986.862	28.190.495	26.389.772
Total Ekuitas	28.733.311	31.552.983	33.017.524
Total Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28.493.642	31.251.473	32.779.526
Kepentingan Non Pengendali	237.998	301.510	177.012
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	18.858.281	20.130.837	22.991.485
Beban Bunga dan Beban Syariah	(5.936.173)	(6.599.794)	(9.311.649)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah – Neto	12.922.108	13.531.043	13.679.836
Pendapatan Operasional Lainnya	4.648.599	5.155.638	4.335.911
Beban Operasional Lainnya	(11.852.315)	(13.568.854)	(14.379.667)
Laba Operasional	6.182.854	5.605.158	4.063.362
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	(696.175)	(74.945)	(509.828)
Laba Sebelum Beban Pajak	5.486.679	5.530.213	3.553.534
Beban Pajak	(1.369.531)	(1.370.893)	(870.872)
Laba Bersih	4.117.148	4.159.320	2.682.662
Total Laba Komprehensif	4.081.947	4.076.753	2.818.397
Laba Per Saham	419	422	272

Sumber: Laporan Keuangan Bank Danamon Tahun 2012-2014

d. Bank Pan Indonesia

Tabel 23 Data Keuangan Bank Pan Indonesia

Ikhtisar Keuangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Neraca			
Total Aset	148.792.615	164.055.578	172.581.667
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	18.467.319	21.126.632	141.404.475
Efek-Efek (Neto)	25.928.490	25.064.060	27.320.558
Kredit yang diberikan (Bruto)	92.961.240	104.829.874	113.936.968
Penyertaan (Neto)	492.053	509.284	607.881
Total Liabilitas	131.144.850	144.097.145	149.352.964
Simpanan Nasabah	102.695.260	126.105.253	120.256.653
Simpanan Dari Bank Lain	6.782.240	4.875.737	4.752.896
Pinjaman yang Diterima dan Efek-efek yang Diterbitkan	7.464.448	8.187.736	6.646.054
Total Ekuitas	17.647.765	19.958.433	23.228.703
Total Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.404.379	18.550.018	20.975.566
Kepentingan Non Pengendali	1.243.386	1.408.415	2.253.137
Laba/Rugi			
Pendapatan Bunga	11.498.857	12.982.087	15.491.547
Beban Bunga	(6.024.990)	(6.896.413)	(9.284.606)
Pendapatan Bunga - Neto	5.473.867	6.085.674	6.206.941
Pendapatan Operasional Lainnya	1.828.610	1.352.376	1.878.122
Beban Kerugian Penurunan Nilai	(841.709)	(538.511)	(438.622)
Beban Operasional Lainnya	(3.494.723)	(3.695.657)	(4.288.921)
Laba Operasional	2.966.045	3.203.882	3.357.520
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional – Neto	76.419	48.281	119.551
Laba Sebelum Beban Pajak	3.042.464	3.252.163	3.477.071
Beban Pajak	(764.129)	(797.688)	(894.444)
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.278.335	2.454.475	2.582.627
Total Laba Komprehensif	2.323.974	2.341.689	2.695.497
Laba Per Saham	87	94	98

Sumber: Laporan Keuangan Bank Pan Indonesia Tahun 2012-2014

D. Analisis dan Interpretasi Data

1. Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2014.

a. Analisis Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor *risk profile* (profil risiko) didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio NPL dapat diketahui melalui hasil pembagian kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank dan nilai NPL yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Berdasarkan klasifikasi peringkat komposit rasio NPL, bank dikatakan dalam kondisi sangat baik jika memiliki nilai $NPL < 2\%$ dengan bobot skor 5, berada dalam kondisi baik jika memiliki nilai $2\% \leq NPL < 5\%$ dengan bobot skor 4, berada dalam kondisi cukup baik jika memiliki nilai $5\% \leq NPL \leq 8\%$ dengan bobot skor 3, berada dalam kondisi kurang baik jika memiliki nilai $8\% < NPL \leq 11\%$ dengan bobot skor 2 dan berada dalam kondisi tidak baik jika memiliki nilai $NPL > 11\%$ dengan bobot skor 1. Hasil perhitungan dan penilaian NPL Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

disajikan dalam tabel 24, 25 dan 26, sementara perhitungan terhadap kredit bermasalah terdapat pada lampiran 1.

Berdasarkan tabel 24, 25, dan 26 pada tahun 2012 Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh NPL terendah dengan predikat “sangat baik” adalah Bank Rakyat Indonesia dengan nilai NPL 1,442% dan Bank Central Asia dengan nilai NPL 0,383%. Bank Central Asia memperoleh nilai NPL lebih rendah daripada Bank Rakyat Indonesia karena kredit bermasalah pada Bank Central Asia lebih rendah daripada Bank Rakyat Indonesia sementara kredit yang disalurkan oleh kedua bank ini tetap tinggi nilainya. Bank Umum Milik Negara lainnya yang memperoleh predikat “sangat baik” di tahun 2012 adalah Bank Mandiri dengan nilai NPL 1,884%, sementara terdapat dua Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lainnya yang memperoleh predikat “sangat baik” di tahun 2012 yaitu Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia dengan nilai NPL 1,909% dan 1,635%. Bank-bank tersebut memperoleh predikat “sangat baik” karena memiliki nilai $NPL < 2\%$. Predikat “baik” yang diperoleh Bank Umum Milik Negara di tahun 2012 terdapat pada Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara nilai NPL 2,808% dan 3,760%, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh predikat “baik” di tahun 2012 adalah Bank Danamon dengan nilai NPL 2,617% yang lebih rendah daripada dua Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “baik” di tahun yang sama.

Tabel 24 Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Kredit Bermasalah (1)	Total Kredit(2)	NPL(1)/(2) x 100%
2012	Bank Rakyat Indonesia	5.059.432	350.758.262	1,442%
	Bank Mandiri	7.244.900	384.581.706	1,884%
	Bank Negara Indonesia	5.636.814	200.742.305	2,808%
	Bank Tabungan Negara	2.835.397	75.410.705	3,760%
	Rata-rata NPL Tahun 2012			1,848%
2013	Bank Rakyat Indonesia	5.504.271	434.316.466	1,267%
	Bank Mandiri	8.930.010	467.170.449	1,912%
	Bank Negara Indonesia	5.421.043	250.637.843	2,163%
	Bank Tabungan Negara	3.849.985	92.386.308	4,167%
	Rata-rata NPL Tahun 2013			2,377%
2014	Bank Rakyat Indonesia	6.219.743	495.097.288	1,256%
	Bank Mandiri	11.297.833	523.101.817	2,160%
	Bank Negara Indonesia	5.436.740	277.622.281	1,958%
	Bank Tabungan Negara	4.140.811	106.271.277	3,896%
	Rata-rata NPL Tahun 2014			2,318%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 25 Hasil Perhitungan Rasio NPL Tahun 2012-2014 Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

Tahun	Nama Bank	Kredit Bermasalah(1)	Total Kredit(2)	NPL(1)/(2)x 100%
2012	Bank Central Asia	983.328	256.777.865	0,383%
	Bank CIMB Niaga	3.243.880	169.964.654	1,909%
	Bank Danamon	2.435.442	93.075.106	2,617%
	Bank Pan Indonesia	1.519.660	92.961.240	1,635%
	Rata-rata NPL Tahun 2012			1,636%
2013	Bank Central Asia	1.372.760	312.290.388	0,440%
	Bank CIMB Niaga	3.448.388	150.256.404	2,295%
	Bank Danamon	2.133.294	103.468.254	2,062%
	Bank Pan Indonesia	2.224.088	104.829.874	2,122%
	Rata-rata NPL Tahun 2013			1,899%
2014	Bank Central Asia	2.068.136	346.563.310	0,597%
	Bank CIMB Niaga	6.822.601	141.232.423	4,831%
	Bank Danamon	2.683.266	109.575.129	2,449%
	Bank Pan Indonesia	2.267.777	113.936.968	1,990%
	Rata-rata NPL Tahun 2014			2,467%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 26 Hasil Penilaian Rasio NPL pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2012			Nama Bank	2012		
	NPL	Kompo-sit	Skor		NPL	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	1,442%	Sangat Baik	5	Bank Central Asia	0,383%	Sangat Baik	5
Bank Mandiri	1,884%	Sangat Baik	5	Bank CIMB Niaga	1,909%	Sangat Baik	5
Bank Negara Indonesia	2,808%	Baik	4	Bank Danamon	2,617%	Baik	4
Bank Tabungan Negara	3,760%	Baik	4	Bank Pan Indonesia	1,635%	Sangat Baik	5
Jumlah Skor			18	Jumlah Skor			19
Nama Bank	2013			Nama Bank	2013		
	NPL	Kompo-sit	Skor		NPL	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	1,267%	Sangat Baik	5	Bank Central Asia	0,440%	Sangat Baik	5
Bank Mandiri	1,912%	Sangat Baik	5	Bank CIMB Niaga	2,295%	Baik	4
Bank Negara Indonesia	2,163%	Baik	4	Bank Danamon	2,062%	Baik	4
Bank Tabungan Negara	4,167%	Baik	4	Bank Pan Indonesia	2,122%	Baik	4
Jumlah Skor			18	Jumlah Skor			17
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	NPL	Kompo-sit	Skor		NPL	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	1,256%	Sangat Baik	5	Bank Central Asia	0,597%	Sangat Baik	5
Bank Mandiri	2,160%	Baik	4	Bank CIMB Niaga	4,831%	Baik	4

Lanjutan Tabel 26

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	NPL	Kompo-sit	Skor		NPL	Kompo-sit	Skor
Bank Negara Indonesia	1,958%	Sangat Baik	5	Bank Danamon	2,449%	Baik	4
Bank Tabungan Negara	3,896%	Baik	4	Bank Pan Indonesia	1,990%	Sangat Baik	5
Jumlah Skor			18	Jumlah Skor			18
Total Skor NPL Bank Umum Milik Negara			54	Total Skor NPL Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			54

Sumber: Data Diolah (2016)

Tahun 2013, Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memiliki nilai NPL terendah masih tetap diperoleh Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia dengan nilai NPL 1,267% dan 0,440% dengan predikat “sangat baik”. Nilai NPL Bank Central Asia masih tetap lebih rendah daripada Bank Rakyat Indonesia karena Bank Central Asia mempertahankan kredit bermasalahnya agar tetap rendah daripada Bank Rakyat Indonesia walaupun kredit yang disalurkan oleh kedua bank ini meningkat dari tahun sebelumnya. Bank Umum Milik Negara lainnya yang memperoleh predikat “sangat baik” di tahun 2013 adalah Bank Mandiri dengan nilai NPL 1,912% yang naik 0,028% dari tahun 2012. Perbandingan kredit bermasalah yang meningkat dengan jumlah kredit yang disalurkan meningkat belum bisa menekan kenaikan nilai NPL Bank Mandiri.

Tiga Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa di tahun 2013

yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Pan Indonesia memperoleh predikat “baik” dengan nilai NPL masing-masingnya sebesar 2,295%, 2,062% dan 2,122%, sementara terdapat dua Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara yang juga memperoleh predikat “baik” di tahun 2013 dengan nilai NPL masing-masingnya sebesar 2,163% dan 4,167%. Dua dari tiga Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dengan predikat “baik” tersebut yaitu Bank Danamon dan Bank Pan Indonesia memiliki nilai NPL yang lebih rendah daripada dua Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Negara Indonesia dan Bank Tabungan Negara yang juga memperoleh predikat “baik”, yang berarti dua Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dengan predikat “baik” tersebut mampu menekan nilai NPLnya agar tetap rendah.

Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia mengalami kenaikan NPL 0,057% dan 0,585% dari tahun 2012, sementara Bank Danamon berhasil menurunkan NPLnya 0,555% dari tahun 2012. Kenaikan NPL pada Bank CIMB Niaga dipicu oleh jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan dari tahun 2012 sementara kredit bermasalahnya meningkat dari tahun sebelumnya. Perbandingan kredit bermasalah yang terus meningkat dengan jumlah kredit yang disalurkan yang juga terus meningkat belum bisa menekan kenaikan nilai NPL terhadap Bank CIMB Niaga. Penurunan NPL Bank Danamon dikarenakan kredit bermasalahnya mengalami penurunan di tahun 2013 walaupun jumlah

kredit yang disalurkan tetap meningkat dari tahun 2012.

Bank Negara Indonesia menurunkan NPLnya di tahun 2013 sebesar 0,645%, sementara Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan NPL 0,407% pada tahun 2013. Kredit bermasalah pada Bank Negara Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 sementara kredit yang disalurkan meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mampu menekan terjadinya peningkatan NPL pada Bank Negara Indonesia di tahun 2013. Kenaikan NPL pada Bank Tabungan Negara karena salah satu dari komponen kredit bermasalah yaitu kredit macet mengalami peningkatan dari tahun 2012 sehingga berpengaruh terhadap kenaikan nilai kredit bermasalahnya di tahun 2013, walaupun kredit yang disalurkan juga meningkat dari tahun 2013 namun belum bisa menurunkan nilai NPLnya.

Dilihat dari jumlah skor NPL pada tahun 2012-2014 yang terdapat pada tabel 27 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia memperoleh jumlah skor NPL tertinggi dengan jumlah skor yang sama yaitu 15. Hal ini berarti Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia sama-sama memiliki risiko kredit paling kecil dibandingkan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional lainnya. Bank Mandiri dan Bank Pan Indonesia berada pada peringkat kedua dengan jumlah skor NPL yang sama yaitu 14. Bank Negara Indonesia dan Bank CIMB Niaga mendapat perolehan skor NPL tertinggi ketiga

dengan jumlah skor NPL yang sama yaitu 13. Bank Tabungan Negara dan Bank Danamon memperoleh jumlah skor NPL terendah dengan jumlah skor yang sama yaitu 12 dan kedua bank umum ini memiliki risiko kredit yang paling tinggi diantara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional lainnya. Berdasarkan tabel 26, total skor NPL keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara sama dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 54.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio LDR dapat dihitung dengan membagi total kredit atau kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan klasifikasi perikat komposit rasio LDR, bank dikatakan dalam kondisi sangat baik jika nilai LDRnya $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$ dengan bobor skor 5, berada dalam kondisi baik jika nilai LDRnya $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ dengan bobor skor 4, berada dalam kondisi cukup baik jika nilai LDRnya $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ dengan bobor skor 3, berada dalam kondisi kurang baik jika nilai LDRnya $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$ dengan bobot skor 2 dan berada dalam kondisi tidak baik jika nilai $\text{LDR} > 120\%$ dengan bobot skor 1. Hasil perhitungan LDR Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa disajikan dalam tabel 27 dan 28, sementara hasil penilaian LDR kedua bank umum tersebut disajikan dalam tabel 29.

Tabel 27 Hasil Perhitungan Rasio LDR pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Total Kredit (1)	Dana Pihak Ketiga (2)	LDR (1)/(2) X 100%
2012	Bank Rakyat Indonesia	350.758.262	450.166.383	77,917%
	Bank Mandiri	384.581.706	442.837.863	86,845%
	Bank Negara Indonesia	200.742.305	257.660.841	77,910%
	Bank Tabungan Negara	75.410.705	80.667.983	93,483%
	Rata-rata LDR Tahun 2012			84,039%
2013	Bank Rakyat Indonesia	434.216.466	504.281.382	86,126%
	Bank Mandiri	467.170.449	508.996.256	91,783%
	Bank Negara Indonesia	250.637.843	282.739.954	88,646%
	Bank Tabungan Negara	92.386.308	96.207.622	96,028%
	Rata-rata LDR Tahun 2013			90,646%
2014	Bank Rakyat Indonesia	495.097.288	622.321.846	79,556%
	Bank Mandiri	523.101.817	583.448.911	89,657%
	Bank Negara Indonesia	277.622.281	300.264.809	92,459%
	Bank Tabungan Negara	106.271.277	106.470.677	99,813%
	Rata-rata LDR Tahun 2014			90,371%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 28 Hasil Perhitungan Rasio LDR pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Total Kredit (1)	Dana Pihak Ketiga (2)	LDR (1)/(2) X 100%
2012	Bank Central Asia	256.777.865	370.274.199	69,348%
	Bank CIMB Niaga	169.964.654	174.723.234	97,277%
	Bank Danamon	93.075.106	89.897.866	103,534%
	Bank Pan Indonesia	92.961.240	102.695.260	90,521%
	Rata-rata LDR Tahun 2012			90,170%
2013	Bank Central Asia	312.290.388	409.485.763	76,264%
	Bank CIMB Niaga	150.256.404	163.737.362	91,767%
	Bank Danamon	103.468.254	109.161.182	94,785%
	Bank Pan Indonesia	104.829.874	120.256.653	87,172%
	Rata-rata LDR Tahun 2013			87,497%
2014	Bank Central Asia	346.563.310	447.905.756	77,374%
	Bank CIMB Niaga	141.232.423	151.015.119	93,522%
	Bank Danamon	109.575.129	116.495.224	94,060%
	Bank Pan Indonesia	113.936.968	126.105.253	90,351%
	Rata-rata LDR Tahun 2014			88,827%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 29 Hasil Penilaian Rasio LDR pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2012			Nama Bank	2012		
	LDR	Kompo-sit	Skor		LDR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	77,917%	Baik	4	Bank Central Asia	69,348%	Sangat Baik	5
Bank Mandiri	86,845%	Cukup Baik	3	Bank CIMB Niaga	97,277%	Cukup Baik	3
Bank Negara Indonesia	77,910%	Baik	4	Bank Danamon	103,534%	Kurang Baik	2
Bank Tabungan Negara	93,483%	Cukup Baik	3	Bank Pan Indonesia	90,521%	Cukup Baik	3
Jumlah Skor			14	Jumlah Skor			13
Nama Bank	2013			Nama Bank	2013		
	LDR	Kompo-sit	Skor		LDR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	86,126%	Cukup Baik	3	Bank Central Asia	76,264%	Baik	4
Bank Mandiri	91,783%	Cukup Baik	3	Bank CIMB Niaga	91,767%	Cukup Baik	3
Bank Negara Indonesia	88,646%	Cukup Baik	3	Bank Danamon	94,785%	Cukup Baik	3
Bank Tabungan Negara	96,028%	Cukup Baik	3	Bank Pan Indonesia	87,172%	Cukup Baik	3
Jumlah Skor			12	Jumlah Skor			13
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	LDR	Kompo-sit	Skor		LDR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	79,556%	Baik	4	Bank Central Asia	77,374%	Baik	4
Bank Mandiri	89,657%	Cukup Baik	3	Bank CIMB Niaga	93,522%	Cukup Baik	3

Lanjutan Tabel 29

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	LDR	Kompo-sit	Skor		LDR	Kompo-sit	Skor
Bank Negara Indonesia	92,459%	Cukup Baik	3	Bank Danamon	94,060%	Cukup Baik	3
Bank Tabungan Negara	99,813%	Cukup Baik	3	Bank Pan Indonesia	90,351%	Cukup Baik	3
Jumlah Skor			13	Jumlah Skor			13
Total Skor LDR Bank Umum Milik Negara			39	Total Skor LDR Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			39

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 27, 28, dan 29, pada tahun 2012 Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh LDR terendah dengan predikat “sangat baik” adalah Bank Central Asia dengan nilai LDR 69,348%. Bank Central Asia memperoleh predikat “sangat baik” karena memiliki nilai LDR $> 50\%$ dan $\leq 75\%$. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh LDR terendah di tahun 2012 adalah Bank Negara Indonesia dengan nilai LDR 77,910% dan memperoleh predikat “baik” karena nilai LDRnya $> 75\%$ dan $\leq 85\%$. Nilai LDR yang dimiliki Bank Central Asia lebih rendah daripada Bank Negara Indonesia di tahun 2012, yang berarti Bank Central Asia lebih mampu menekan kenaikan LDRnya agar tetap rendah daripada Bank Negara Indonesia di tahun 2012.

Bank Umum Milik Negara lainnya yang memperoleh predikat “baik” di tahun 2012 adalah Bank Rakyat Indonesia dengan nilai LDR 77,917%. Bank Umum Milik Negara lebih bisa menekan kenaikan

LDRnya di tahun 2012 karena hanya terdapat dua Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “cukup baik” sedangkan pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa terdapat dua bank yang memperoleh predikat “cukup baik” dan satu bank yang memperoleh predikat “kurang baik”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “cukup baik” yaitu Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara dengan nilai LDR masing-masingnya sebesar 86,845% dan 93,483%. Bank-bank tersebut memperoleh predikat “cukup baik” karena memiliki nilai $LDR > 85\%$ dan $\leq 100\%$. Predikat “cukup baik” yang diperoleh Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dimiliki Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia dengan nilai LDR sebesar 97,277% dan 90,521%, sementara predikat “kurang baik” diperoleh Bank Danamon dengan nilai LDR sebesar 103,534%. Bank Danamon memperoleh predikat “kurang baik” karena memiliki nilai $LDR > 100\%$ dan $\leq 120\%$.

Pada tahun 2013, keseluruhan Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “cukup baik”, sedangkan pada Bank Umum Milik Swasta terdapat satu bank yang memperoleh predikat “baik” dan hanya tiga bank yang memperoleh predikat “cukup baik”. Bank Umum Milik Swasta yang memperoleh predikat “baik” yaitu Bank Central Asia yang mengalami kenaikan LDR 6,91% menyebabkan predikat Bank Central Asia yang semula “sangat baik” di tahun 2012 menjadi “baik” di tahun 2013 dengan nilai LDR 76,264%. Perbandingan antara kredit yang

disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga yang cukup jauh menyebabkan kenaikan LDR pada Bank Central Asia di tahun 2013. Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh predikat “cukup baik” di tahun 2013 berhasil menurunkan komposit nilai LDRnya dari tahun 2012, sedangkan Bank Umum Milik Negara dengan predikat “cukup baik” mengalami kenaikan LDR di tahun yang sama. Predikat “cukup baik” yang diperoleh Bank Swasta Nasional Devisa dimiliki oleh Bank CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Pan Indonesia yang mampu menurunkan komposit nilai LDRnya 5,51%, 8,75% dan 3,35% dari tahun sebelumnya menjadi 91,767%, 94,785% dan 87,172% di tahun 2013. Perbandingan yang tidak terlalu jauh antara volume kredit yang disalurkan dengan jumlah penerimaan dana terhadap ketiga bank ini memicu penurunan nilai LDRnya dari tahun 2012 ke 2013.

Keempat Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “cukup baik” di tahun 2013 antara lain: Bank Mandiri dengan nilai LDR 4,929%, Bank Negara Indonesia dengan nilai LDR 88,646%, Bank Rakyat Indonesia dengan nilai LDR 86,126% dan Bank Tabungan Negara dengan nilai LDR 96,028%. Empat bank tersebut mengalami kenaikan LDR dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang masing-masingnya sebesar: Bank Mandiri mengalami kenaikan LDR 4,929%, Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan LDR 10,736%, Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan LDR 8,209% dan Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan LDR 2,545%. Perbandingan nilai yang

cukup jauh antara jumlah kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak bisa menekan kenaikan LDR yang dialami keempat Bank Umum Milik Negara di tahun 2013, meskipun jumlah kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, Bank Umum Milik Negara yang memperoleh LDR terendah dengan predikat “baik” adalah Bank Rakyat Indonesia yang berhasil menurunkan komposit LDRnya 6,570% dari tahun 2013 menjadi 79,556% di tahun 2014, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh LDR terendah di tahun 2013 dengan predikat “baik” adalah Bank Central Asia yang memiliki nilai LDR 77,374% dan mengalami kenaikan LDR 1,11% dari tahun 2013. Nilai LDR yang dimiliki Bank Central Asia tetap lebih rendah daripada Bank Rakyat Indonesia meskipun Bank Central Asia mengalami kenaikan LDR dan Bank Rakyat Indonesia berhasil menurunkan LDRnya. Predikat “cukup baik” pada Bank Umum Milik Swasta Nasional di tahun 2014 dimiliki oleh Bank CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Pan Indonesia di tahun 2014. Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia mengalami kenaikan nilai LDR sebesar 1,75% dan 3,18% dari tahun 2013 menjadi 93,522% dan 90,351%. Bank Danamon mampu menurunkan nilai LDR 0,73% menjadi 94,060% di tahun 2014. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh dengan predikat “cukup baik” di tahun 2014 adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan

Bank Tabungan Negara. Bank Mandiri memperoleh nilai LDR 89,657% yang mengalami kenaikan 2,126% dari tahun 2013. Nilai LDR yang diperoleh Bank Negara Indonesia yaitu 92,459% yang mengalami kenaikan 3,813% dari tahun 2013. Bank Tabungan Negara memperoleh nilai LDR yang lebih tinggi 3,785% dari tahun 2013 yaitu 99,813%. Kenaikan LDR pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dikarenakan kredit yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari ketiga bank yang terus meningkat di setiap tahunnya, namun belum bisa membantu menurunkan nilai LDRnya sebab perbandingan keduanya yang tidak terlalu jauh. Penurunan nilai LDR kedua bank umum ini di tahun 2014 terjadi karena perbandingan yang cukup jauh antara jumlah simpanan nasabah dengan kredit yang disalurkan sehingga dapat membantu dalam menekan kenaikan nilai LDRnya.

Dilihat dari jumlah skor LDRnya, Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor LDR tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah skor 11, yang berarti memiliki risiko likuiditas paling rendah diantara Bank Umum Milik Negara lainnya. Jumlah skor LDR tertinggi Bank Umum Milik Swasta Nasional di tahun 2012-2014 diperoleh adalah Bank Central Asia dengan jumlah skor 13, yang berarti memiliki risiko likuiditas paling rendah diantara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lainnya. Peringkat kedua yang memperoleh jumlah skor LDR tertinggi pada Bank Umum Milik Negara diduduki

oleh Bank Negara Indonesia dengan jumlah skor LDR 10, sementara peringkat kedua yang memperoleh jumlah skor LDR tertinggi pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa diperoleh Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia dengan jumlah skor LDR masing-masingnya sebesar 9. Bank Umum Milik Negara yang menduduki posisi terakhir dengan perolehan jumlah skor LDR sebesar 9 adalah Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. Hal ini berarti kedua bank ini memiliki risiko likuiditas paling tinggi diantara dua Bank Umum Milik Negara lainnya. Jumlah skor LDR terendah di tahun 2012-2013 pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa diperoleh Bank Danamon dengan jumlah skor sebesar 8, yang berarti memiliki risiko likuiditas paling rendah diantara ketiga Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lainnya. Berdasarkan tabel 29, total skor LDR keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara sama totalnya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 39.

b. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset diperoleh dari penjumlahan total aset awal tahun dan total aset akhir tahun kemudian dibagi dua. Total aset awal tahun merupakan total aset akhir tahun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan klasifikasi peringkat

komposit rasio ROA, bank dikatakan dalam kondisi sangat baik jika nilai $ROA > 1,5\%$ dengan bobot skor 5, berada dalam kondisi baik jika nilai $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ dengan bobot skor 4, berada dalam kondisi cukup baik jika nilai $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ dengan bobot skor 3, berada dalam kondisi kurang baik jika nilai $0\% < ROA \leq 0,5\%$ dengan bobot skor 2 dan berada dalam kondisi tidak baik jika nilai $ROA \leq 0\%$ dengan bobot skor 1. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA yang dimiliki oleh bank, maka semakin kecil tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh bank tersebut. Hasil perhitungan ROA terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa disajikan dalam tabel 30 dan 31, sementara hasil penilaian ROA kedua bank umum tersebut disajikan dalam tabel 32.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian ROA pada tabel 30, 31 dan 32 terhadap Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa tiga Bank Umum Milik Negara dan tiga Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa pada tahun 2012 memperoleh predikat “sangat sehat” karena memiliki $ROA > 2\%$. Bank Umum Milik Negara dengan predikat “sangat sehat” di tahun 2012 adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan masing-masing nilai ROA 3,453%, 2,815% dan 4,673%, sedangkan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dengan

Tabel 30 Hasil Perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (1)	Rata-Rata Aset (2)	ROA (1)/(2) X 100%
2012	Bank Rakyat Indonesia	23.859.572	510.618.037	4,673%
	Bank Mandiri	20.504.268	593.755.206	3,453%
	Bank Negara Indonesia	8.899.562	316.180.834	2,815%
	Bank Tabungan Negara	1.863.202	100.435.026	1,855%
	Rata-rata ROA Tahun 2012			3,199%
2013	Bank Rakyat Indonesia	27.910.066	588.759.858	4,740%
	Bank Mandiri	24.061.837	684.359.235	3,516%
	Bank Negara Indonesia	11.278.165	359.979.161	3,133%
	Bank Tabungan Negara	2.140.771	121.459.162	1,763%
	Rata-rata ROA Tahun 2013			3,288%
2014	Bank Rakyat Indonesia	30.859.073	714.068.974	4,322%
	Bank Mandiri	26.008.015	794.069.718	3,275%
	Bank Negara Indonesia	13.524.310	401.614.262	3,367%
	Bank Tabungan Negara	1.548.172	137.872.846	1,123%
	Rata-rata ROA Tahun 2014			3,022%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 31 Hasil Perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Laba Sebelum Pajak (1)	Rata-Rata Aset (2)	ROA (1)/(2) X 100%
2012	Bank Central Asia	14.686.046	412.451.275	3,561%
	Bank CIMB Niaga	5.786.927	182.106.806	3,178%
	Bank Danamon	4.117.148	286.182.508	1,439%
	Bank Pan Indonesia	3.042.464	136.774.022	2,224%
	Rata-rata ROA Tahun 2013			2,601%
2013	Bank Central Asia	17.815.606	469.649.385	3,793%
	Bank CIMB Niaga	5.832.017	239.639.445	2,434%
	Bank Danamon	5.530.213	170.014.328	3,253%
	Bank Pan Indonesia	3.252.163	156.424.097	2,079%
	Rata-rata ROA Tahun 2013			2,890%
2014	Bank Central Asia	20.741.121	524.364.233	3,955%
	Bank CIMB Niaga	3.200.169	226.014.416	1,416%
	Bank Danamon	3.553.534	189.972.971	1,871%
	Bank Pan Indonesia	3.447.071	168.318.623	2,066%
	Rata-rata ROA Tahun 2014			2,327%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 32 Hasil Penilaian Rasio ROA pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2012			Nama Bank	2012		
	ROA	Komposit	Skor		ROA	Komposit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	4,673%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	3,561%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	3,453%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	3,178%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	2,815%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	1,439%	Sehat	4
Bank Tabungan Negara	1,855%	Sehat	4	Bank Pan Indonesia	2,224%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			19	Jumlah Skor			19
Nama Bank	2013			Nama Bank	2013		
	ROA	Komposit	Skor		ROA	Komposit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	4,740%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	3,793%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	3,516%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	2,434%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	3,133%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	3,253%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	1,763%	Sehat	4	Bank Pan Indonesia	2,079%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			19	Jumlah Skor			20
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	ROA	Komposit	Skor		ROA	Komposit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	4,322%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	3,955%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	3,275%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	1,416%	Sehat	4
Bank Negara Indonesia	3,367%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	1,871%	Sehat	4

Lanjutan Tabel 32

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	ROA	Komposit	Skor		ROA	Komposit	Skor
Bank Tabungan Negara	1,123%	Cukup Sehat	3	Bank Pan Indonesia	2,066%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			18	Jumlah Skor			18
Total Skor ROA Bank Umum Milik Negara			56	Total Skor ROA Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			57

Sumber: Data Diolah (2016)

predikat “sangat sehat” di tahun 2012 yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia dengan nilai ROA masing-masing sebesar 3,561%, 3,178%, dan 2,224%. Nilai ROA yang tertinggi pada Bank Umum Milik Negara dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia dan Nilai ROA yang tertinggi pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dimiliki Bank Central Asia dengan nilai ROA yang lebih rendah daripada Bank Rakyat Indonesia. Predikat “sehat” pada Bank Umum Milik Negara diperoleh Bank Tabungan Negara dengan nilai ROA 1,855%, sedangkan predikat “sehat” pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa diperoleh Bank Danamon dengan nilai ROA sebesar 1,439% yang peolehan nilai ROAny lebih rendah daripada Bank Tabungan Negara. Kedua bank tersebut memperoleh predikat “sehat” karena memiliki nilai $ROA > 1,25\%$ dan $\leq 2\%$.

Tahun 2013, keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh predikat “sangat sehat”, sementara pada Bank Umum Milik Negara hanya terdapat tiga bank yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2013. Bank Umum Milik Swasta Nasional

Devisa yang memperoleh predikat “sangat sehat” yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon dan Bank Pan Indonesia dengan masing-masing nilai ROAnya sebesar 3,793%, 2,434%, 3,253% dan 2,079%. Bank Central Asia dan Bank Danamon mengalami kenaikan nilai ROA di tahun 2013 sebesar 0,232% dan 1,814% dari tahun 2012, sedangkan Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia mengalami penurunan komposit nilai ROAnya di tahun 2013 sebesar 0,744% dan 0,145% dari tahun 2012. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2013 adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan masing-masing nilai ROA yang mengalami peningkatan 0,241%, 0,318% dan 0,067% dari tahun 2012 menjadi 3,516%, 3,133% dan 4,740% di tahun 2013. Bank Tabungan Negara kembali memperoleh predikat “sehat” di tahun 2013 dengan nilai ROA 1,763% yang turun 0,092% dari tahun 2012. Peningkatan nilai ROA kedua bank umum di tahun 2013 dipengaruhi faktor laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan nilai ROAnya. Kenaikan laba sebelum pajak yang tidak terlalu tinggi sementara rata-rata asetnya meningkat cukup jauh membuat nilai ROA pada Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia dan Bank Tabungan Negara mengalami penurunan dari tahun 2012.

Pada tahun 2014 terdapat tiga Bank Umum Milik Negara yang

memperoleh predikat “sangat sehat”, sedangkan pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa hanya terdapat dua bank yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2014. Tiga Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “sangat sehat” yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan nilai ROA 3,275%, 3,367% dan 4,322%. Dua Bank Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2014 yaitu Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia dengan nilai ROA sebesar 3,955% dan 2,066%. Bank Mandiri mengalami sedikit penurunan ROA di tahun 2014 sebesar 0,241%. Bank Mandiri masih mampu mempertahankan predikat “sangat sehat” walaupun mengalami sedikit penurunan nilai ROA. Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan nilai ROA di tahun 2014 sebesar 0,234% dan 0,418%. Bank Central Asia mengalami kenaikan ROA 0,162% dari tahun 2013, sedangkan Bank Pan Indonesia mengalami penurunan ROA yaitu 0,013% dari tahun 2013. Bank Pan Indonesia masih mampu mempertahankan predikat “sangat sehat” walaupun nilai ROA yang dimiliki mengalami sedikit penurunan di tahun 2014.

Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon yang semula memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2013, namun di tahun 2014 kedua bank ini memperoleh predikat “sehat” dengan nilai ROA 1,416% dan 1,871%. Kedua bank ini mengalami penurunan 1,018% dan 1,382% dari tahun 2013. Penurunan disebabkan laba sebelum pajak dan rata-

rata aset Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga tidak mampu membantu dalam meningkatkan nilai ROA kedua bank ini. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh “cukup sehat” di tahun 2014 adalah Bank Tabungan Negara dengan nilai ROA 1,123%. Bank Tabungan Negara yang semula memperoleh predikat “sehat” di tahun 2013 berubah menjadi “cukup sehat” di tahun 2014. Perubahan ini disebabkan laba sebelum pajak mengalami penurunan di tahun 2014, sementara rata-rata asetnya meningkat dari tahun 2013 ke 2014 namun hal ini tidak dapat membantu meningkatkan terhadap nilai ROA Bank Tabungan Negara di tahun 2014.

Dilihat dari jumlah skor ROA pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Negara, tiga bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia memperoleh jumlah skor ROA tertinggi sebesar 15 dengan jumlah skor ROA yang sama. Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor ROA tertinggi sebesar 15 diperoleh Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia. Ini berarti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia memiliki kinerja paling tinggi dalam memperoleh keuntungan. Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor ROA tertinggi kedua sebesar 14 diperoleh Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon memperoleh jumlah skor ROA terbawah sebesar 13 yang

berarti kinerjanya paling rendah dalam memperoleh keuntungan daripada ketiga Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lainnya. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor ROA terbawah sebesar 11 adalah Bank Tabungan Negara yang berarti kinerjanya paling rendah dalam memperoleh keuntungan diantara Bank Umum Milik Negara Lainnya. Berdasarkan tabel 32, total skor ROA keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa. Bank Umum Milik Negara memperoleh total skor ROA keseluruhan sebesar 56 dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh total skor ROA keseluruhan sebesar 57.

2) Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga netto (bersih). Rasio NIM dihitung dengan cara membagi pendapatan bunga netto (bersih) dengan rata-rata aktiva produktif. Berdasarkan klasifikasi peringkat komposit pada rasio NIM, maka bank berada dalam kondisi “sangat sehat” jika nilai NIMnya $> 3\%$ dengan bobot skor 5, berada dalam kondisi “sehat” jika nilai $2\% < \text{NIM} \leq 2,5\%$ dengan bobot skor 4, berada dalam kondisi “cukup sehat” jika nilai $1,5\% \leq \text{NIM} \leq 2\%$ dengan bobot skor 3, berada dalam kondisi “kurang sehat” jika nilai $1\% \leq \text{NIM} < 1,5\%$ dengan bobot skor 2 dan berada dalam kondisi “tidak sehat” jika nilai $\text{NIM} < 1\%$ dengan bobot skor 1. Hasil perhitungan NIM terhadap Bank Umum

Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa disajikan dalam tabel 33 dan 34, sementara hasil penilaian kedua bank umum disajikan di tabel 35. Perhitungan terhadap pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif terdapat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian rasio NIM pada tabel 33, 34 dan 35 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa pada tahun 2012 keseluruhan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh predikat “sangat sehat” karena nilai NIM dari bank-bank tersebut berada diatas 3%. Bank Umum Milik Negara yang memiliki nilai NIM tertinggi di tahun 2012 adalah Bank Rakyat Indonesia dengan nilai NIM 8,196%, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memiliki nilai NIM tertinggi di tahun 2012 yaitu Bank Danamon dengan nilai NIM 10,037%. Nilai NIM Bank Danamon di tahun 2012 lebih tinggi daripada Bank Rakyat Indonesia. Bank Umum Milik Negara lainnya yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2012 yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara dengan nilai NIM masing-masingnya 5,461%, 5,619%, 3,013%. Bank Umum Milik Swasta Nasional lainnya yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2012 yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga dan Bank Pan Indonesia dengan nilai NIM masing-masingnya sebesar 6,049%, 6,000% dan 3,924%.

Tabel 33 Hasil Perhitungan Rasio NIM pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Pendapatan Bunga Bersih (1)	Rata-rata Aktiva Produktif (2)	NIM (1)/(2) X 100%
2012	Bank Rakyat Indonesia	36.483.766	445.157.928	8,196%
	Bank Mandiri	27.530.592	504.130.380	5,461%
	Bank Negara Indonesia	15.458.991	275.100.952	5,619%
	Bank Tabungan Negara	4.726.819	156.890.525	3,103%
	Rata-rata NIM Tahun 2012			5,572%
2013	Bank Rakyat Indonesia	44.106.271	513.681.682	8,586%
	Bank Mandiri	33.809.418	585.630.584	5,773%
	Bank Negara Indonesia	19.058.281	312.704.449	6,095%
	Bank Tabungan Negara	5.653.323	191.570.967	2,951%
	Rata-rata NIM Tahun 2013			5,851%
2014	Bank Rakyat Indonesia	51.442.410	623.021.650	8,257%
	Bank Mandiri	39.132.424	687.198.485	5,694%
	Bank Negara Indonesia	22.376.310	350.298.763	6,388%
	Bank Tabungan Negara	5.464.581	221.275.801	2,470%
	Rata-rata NIM Tahun 2014			5,702%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 34 Hasil Perhitungan Rasio NIM pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Pendapatan Bunga Bersih (1)	Rata-rata Aktiva Produktif (2)	NIM (1)/(2) X 100%
2012	Bank Central Asia	21.238.123	351.130.262	6,049%
	Bank CIMB Niaga	9.709.219	161.807.341	6,000%
	Bank Danamon	12.922.108	128.747.517	10,037%
	Bank Pan Indonesia	5.473.867	139.507.429	3,924%
	Rata-rata NIM Tahun 2012			6,503%
2013	Bank Central Asia	26.425.140	400.082.220	6,605%
	Bank CIMB Niaga	10.120.691	185.429.825	5,458%
	Bank Danamon	13.531.043	145.214.066	9,318%
	Bank Pan Indonesia	6.085.674	138.289.236	4,401%
	Rata-rata NIM Tahun 2013			6,446%
2014	Bank Central Asia	32.026.694	445.061.268	7,196%
	Bank CIMB Niaga	10.689.495	200.401.666	5,334%
	Bank Danamon	13.679.836	161.791.547	8,455%
	Bank Pan Indonesia	6.206.941	137.029.235	4,530%
	Rata-rata NIM Tahun 2014			6,379%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 35 Hasil Penilaian Rasio NIM pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2012			Nama Bank	2012		
	NIM	Kompo-sit	Skor		NIM	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	8,196%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	6,049%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	5,461%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	6,000%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	5,619%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	10,037%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	3,013%	Sangat Sehat	5	Bank Pan Indonesia	3,924%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			20	Jumlah Skor			19
Nama Bank	2013			Nama Bank	2013		
	NIM	Kompo-sit	Skor		NIM	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	8,586%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	6,605%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	5,773%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	5,458%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	6,095%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	9,318%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	2,951%	Sehat	4	Bank Pan Indonesia	4,401%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			19	Jumlah Skor			20
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	NIM	Kompo-sit	Skor		NIM	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	8,257%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	7,196%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	5,694%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	5,334%	Sangat Sehat	5

Lanjutan Tabel 35

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	NIM	Kompo-sit	Skor		NIM	Kompo-sit	Skor
Bank Negara Indonesia	6,388%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	8,455%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	2,470%	Sehat	4	Bank Pan Indonesia	4,530%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			19	Jumlah Skor			18
Total Skor NIM Bank Umum Milik Negara			58	Total Skor NIM Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			60

Sumber: Data Diolah (2016)

Tahun 2013, predikat “sangat sehat” yang semula diperoleh empat Bank Umum Milik Negara turun menjadi tiga bank, sedangkan pada Bank Umum Milik Swasta Nasional masih terdapat empat bank dengan predikat “sangat sehat” seperti tahun sebelumnya. Tiga Bank Umum Milik Negara dengan predikat “sangat sehat” yaitu Bank Mandiri dengan nilai NIM 5,773%, Bank Negara Indonesia dengan nilai NIM 6,095% dan Bank Rakyat Indonesia dengan nilai NIM 8,586%. Empat Bank Umum Milik Swasta Nasional dengan predikat “sangat sehat” di tahun 2013 adalah Bank Central Asia dengan nilai NIM 6,605%, Bank CIMB Niaga dengan nilai NIM 5,458%, Bank Danamon dengan nilai NIM 9,318%. Bank Central Asia, Bank Pan Indonesia dan tiga Bank Umum Milik Negara dengan predikat “sangat sehat” masing-masingnya mengalami kenaikan nilai NIM di tahun 2013, sedangkan Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon mengalami penurunan NIM di tahun 2013. Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia mengalami

peningkatan komposit nilai NIM sebesar 0,556% dan 0,476%, sementara ketiga Bank Umum Milik Negara dengan predikat “sangat sehat” yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan nilai NIM masing-masingnya sebesar 0,312%, 0,476% dan 0,390% dari tahun 2012. Kenaikan di tahun 2013 pada kelima bank umum ini terjadi karena pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sehingga mampu membantu dalam meningkatkan nilai NIM masing-masing bank. Penurunan nilai NIM yang dialami Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon tidak mempengaruhi predikat “sangat sehat” yang kedua bank ini peroleh. Bank CIMB Niaga mengalami penurunan NIM sebesar 0,542% dari tahun 2012 ke tahun 2013 karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari rata-rata aktiva produktifnya yaitu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan penyertaan saham yang mengalami penurunan di tahun 2013. Bank Danamon mengalami penurunan NIM sebesar 0,719% di tahun 2013 dikarenakan peningkatan pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif yang tidak terlalu tinggi dari tahun sebelumnya yang tidak bisa membantu dalam menekan penurunan membantu nilai NIM pada Bank Danamon. Predikat “sehat” pada Bank Umum Milik Negara di tahun 2013 diperoleh Bank Tabungan Negara karena nilai NIM yang dimilikinya $> 2\%$ dan $\leq 2,5\%$ yaitu 2,95% yang mengalami penurunan 0,062% dari tahun sebelumnya. Penurunan

dialami Bank Tabungan Negara karena salah satu faktor yang mempengaruhi nilai rata-rata aktiva produktif yaitu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan di tahun 2013.

Pada tahun 2014, keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa masih memperoleh predikat “sangat sehat”, sedangkan pada Bank Umum Milik Negara hanya terdapat tiga bank yang memperoleh predikat “sangat sehat” yang masih sama dengan tahun sebelumnya. Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia memiliki nilai NIM 7,196% dan 4,530% yang mengalami kenaikan sebesar 0,591% dan 0,129% di tahun 2014, sedangkan nilai NIM yang dimiliki Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon sebesar 5,334% dan 8,455% yang mengalami penurunan NIM sebesar 0,124% dan 0,863% di tahun 2014. Tiga Bank Umum Milik Negara yang memperoleh predikat “sangat sehat” di tahun 2014 yaitu Bank Mandiri dengan nilai NIM 5,694%, Bank Negara Indonesia dengan nilai NIM 6,388% dan Bank Rakyat Indonesia dengan nilai NIM 8,257%. Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan nilai 0,079% dan 0,329% dari tahun 2013, namun tidak berpengaruh terhadap predikat “sangat sehat” yang diperolehnya. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan nilai NIM 0,329% dari tahun 2013. Kenaikan di tahun 2014 pada masing-masing bank umum ini dipengaruhi peningkatan yang cukup tinggi terhadap pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif sehingga mampu membantu dalam meningkatkan nilai NIM masing-masing

bank, sementara penurunan pada tahun 2014 disebabkan peningkatan pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif yang tidak terlalu tinggi dari tahun sebelumnya sehingga tidak menekan penurunan nilai NIM masing-masing bank. Bank Umum Milik Negara dengan predikat “sehat” ditahun 2014 diperoleh Bank Tabungan Negara dengan nilai NIM 2,470% yang mengalami penurunan 0,4781% dari tahun 2013. Penurunan NIM dipengaruhi oleh pendapatan bunga bersih Bank Tabungan Negara yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sementara rata-rata aktiva produktifnya mengalami peningkatan dari tahun 2013.

Dilihat dari jumlah skor NIM pada tahun 2012-2014, keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, dan Bank Pan Indonesia memperoleh jumlah skor NIM tertinggi dengan jumlah skor NIM yang sama. Keempat bank ini mampu mempertahankan predikat “sangat sehat” selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012-2014 yang berarti keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memiliki kinerja sangat baik dalam menghasilkan bunga bersihnya. Jumlah skor NIM tertinggi pada Bank Umum Milik Negara di tahun 2012-2014 hanya diperoleh tiga bank yaitu Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia dengan dengan jumlah skor sebesar 15 yang berarti berarti ketiga bank ini memiliki kinerja paling baik dalam menghasilkan bunga bersih dibandingkan Bank Umum

Milik Negara lainnya. Ketiga bank ini berhasil mempertahankan predikat “sangat sehat” selama tiga tahun berturut-turut. Jumlah skor terendah pada Bank Umum Milik Negara diperoleh Bank Tabungan Negara yang berarti kinerjanya paling rendah dalam menghasilkan bunga bersih dibandingkan Bank Umum Milik Negara lainnya. Berdasarkan tabel 35, total skor NIM keseluruhan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Umum Milik Negara. Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh jumlah skor NIM keseluruhan sebesar 60 dan Bank Umum Milik Negara memperoleh jumlah skor NIM keseluruhan sebesar 58.

c. Analisis *Capital* (Permodalan)

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio CAR dapat dihitung dengan membagi jumlah modal (penjumlahan antara modal inti dengan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Berdasarkan klasifikasi komposit rasio CAR, maka bank berada dalam kondisi “sangat sehat” jika nilai $CAR > 12\%$ dengan bobot skor 5, berada dalam kondisi “sehat” jika skor $9\% < CAR \leq 12\%$ dengan bobot skor 4, berada dalam kondisi “cukup sehat” jika nilai $8\% \leq CAR \leq 9\%$ dengan bobot skor 3, berada dalam kondisi “kurang sehat” jika nilai $6\% \leq CAR < 9\%$ dengan bobot skor 2 dan berada dalam

kondisi “tidak sehat” jika nilai CAR < 6% dengan bobot skor 1. Hasil perhitungan CAR Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa disajikan dalam tabel 36 dan 37, sementara hasil penilaian CAR kedua bank umum tersebut disajikan dalam tabel 38. Perhitungan terhadap jumlah modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap telah dilampirkan pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian rasio CAR pada tabel 36, 37 dan 38 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 keempat Bank Umum Milik Negara dan keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional devisa memperoleh predikat “sangat sehat”. Keseluruhan bank umum tersebut memiliki nilai CAR diatas 12%. Nilai CAR tertinggi pada Bank Umum Milik Negara dari tahun 2012-2014 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai CAR sebesar 16,946%, 16,992% dan 18,306% yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Jumlah modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Rakyat Indonesia yang selalu meningkat di tahun 2012-2014 membantu dalam mempengaruhi peningkatan nilai CARnya. Bank Umum Milik Swasta Nasional devisa yang memperoleh nilai CAR tertinggi dari tahun 2012-2014 yaitu Bank CIMB Niaga dengan nilai CAR sebesar 28,643%, 23,925% dan 20,476% yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Meskipun Bank CIMB Niaga mengalami penurunan CAR, namun nilai CAR yang dimiliki oleh Bank CIMB

Tabel 36 Hasil Perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum Milik Negara Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Jumlah Modal (1)	ATMR (2)	CAR (1)/(2) X 100%
2012	Bank Rakyat Indonesia	55.133.677	325.352.028	16,946%
	Bank Mandiri	61.947.504	400.189.948	15,480%
	Bank Negara Indonesia	39.198.859	235.143.100	16,670%
	Bank Tabungan Negara	9.433.162	53.321.389	17,691%
	Rata-rata CAR Tahun 2012			16,697%
2013	Bank Rakyat Indonesia	69.472.036	408.858.393	16,992%
	Bank Negara Indonesia	43.563.420	288.616.781	15,094%
	Bank Mandiri	73.345.421	491.276.170	14,930%
	Bank Tabungan Negara	10.353.005	66.261.700	15,624%
	Rata-rata CAR Tahun 2013			15,660%
2014	Bank Rakyat Indonesia	85.706.467	468.182.076	18,306%
	Bank Mandiri	85.479.697	514.904.536	16,601%
	Bank Negara Indonesia	50.352.050	310.485.402	16,217%
	Bank Tabungan Negara	11.171.458	76.332.641	14,635%
	Rata-rata CAR Tahun 2014			16,440%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 37 Hasil Perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Tahun	Nama Bank	Jumlah Modal (1)	ATMR (2)	CAR (1)/(2) X 100%
2012	Bank Central Asia	46.034.184	308.378.484	15,015%
	Bank CIMB Niaga	55.133.677	192.486.562	28,643%
	Bank Danamon	19.390.976	105.499.892	18,380%
	Bank Pan Indonesia	16.742.253	129.835.707	12,895%
	Rata-rata CAR Tahun 2012			18,733%
2013	Bank Central Asia	58.604.765	365.510.273	16,034%
	Bank CIMB Niaga	41.815.988	174.778.989	23,925%
	Bank Danamon	21.588.379	123.510.477	17,479%
	Bank Pan Indonesia	22.562.717	122.398.542	18,434%
	Rata-rata CAR Tahun 2013			18,968%
2014	Bank Central Asia	70.961.097	411.665.878	17,238%
	Bank CIMB Niaga	31.710.589	154.867.866	20,476%
	Bank Danamon	24.230.478	133.353.973	18,170%
	Bank Pan Indonesia	25.183.532	129.835.707	19,396%
	Rata-rata CAR Tahun 2014			18,820%

Sumber : Catatan Laporan Keuangan 2012-2014 (Data Diolah 2016)

Tabel 38 Hasil Penilaian Rasio CAR pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2012			Nama Bank	2012		
	CAR	Kompo-sit	Skor		CAR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	16,946%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	15,015%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	15,480%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	28,643%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	16,670%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	18,380%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	17,691%	Sangat Sehat	5	Bank Pan Indonesia	12,895%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			20	Jumlah Skor			20
Nama Bank	2013			Nama Bank	2013		
	CAR	Kompo-sit	Skor		CAR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	16,992%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	16,034%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	14,930%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	23,925%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	15,094%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	17,479%	Sangat Sehat	5
Bank Tabungan Negara	15,624%	Sangat Sehat	5	Bank Pan Indonesia	18,434%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			20	Jumlah Skor			20
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	CAR	Kompo-sit	Skor		CAR	Kompo-sit	Skor
Bank Rakyat Indonesia	18,306%	Sangat Sehat	5	Bank Central Asia	17,238%	Sangat Sehat	5
Bank Mandiri	16,601%	Sangat Sehat	5	Bank CIMB Niaga	20,476%	Sangat Sehat	5
Bank Negara Indonesia	16,217%	Sangat Sehat	5	Bank Danamon	18,170%	Sangat Sehat	5

Lanjutan Tabel 38

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			
Nama Bank	2014			Nama Bank	2014		
	CAR	Kompo-sit	Skor		CAR	Kompo-sit	Skor
Bank Tabungan Negara	14,635%	Sangat Sehat	5	Bank Pan Indonesia	19,396%	Sangat Sehat	5
Jumlah Skor			20	Jumlah Skor			20
Total Skor CAR Bank Umum Milik Negara			60	Total Skor CAR Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa			60

Sumber: Data Diolah (2016)

Niaga lebih besar nilainya dari pada Bank Rakyat Indonesia. Penurunan nilai CAR terhadap Bank CIMB Niaga dikarenakan faktor modal inti yang berpengaruh terhadap jumlah modal yang dimiliki Bank CIMB Niaga mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014. Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia memiliki nilai CAR yang turun naik di tahun 2012-2013. Nilai CAR yang dimiliki Bank Mandiri adalah 15,480%, 14,930% dan 16,601% dan Bank Negara Indonesia memperoleh nilai CAR sebesar 16,670%, 15,094% dan 16,217%. Kedua Bank Umum Milik Negara mengalami penurunan nilai CAR di tahun 2013 dan kenaikan nilai CAR di tahun 2014. Penurunan modal pelengkap di tahun 2013 yang mempengaruhi besarnya jumlah modal Bank Mandiri yang berdampak terhadap turunnya nilai CAR di tahun 2013, sementara peningkatan jumlah modal dan ATMR pada Bank Negara Indonesia dari tahun 2012 ke tahun 2013 belum bisa membantu dalam menekan penurunan nilai CARnya. Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu Bank

Danamon memiliki nilai CAR yang juga turun naik dari tahun 2012-2014. Nilai CAR Bank Danamon di tahun 2012 sebesar 18,380% yang kemudian menurun di tahun 2013 sebesar 17,479% dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 18,170%. Peningkatan jumlah modal dan ATMR Bank Danamon di tahun 2013 belum bisa membantu meningkatkan nilai CARnya di tahun 2013 karena kenaikan jumlah modal dari tahun sebelumnya yang sedikit bertambah sementara ATMR mengalami peningkatan cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Bank Danamon memiliki CAR yang lebih tinggi daripada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia, meskipun ketiga bank umum ini sama-sama memiliki nilai CAR yang turun naik di tahun 2012-2014. Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia memperoleh nilai CAR yang selalu naik dari tahun 2012-2014, sementara Bank Tabungan Negara memiliki nilai CAR yang selalu turun dari tahun 2012-2014. Nilai CAR yang dimiliki Bank Central Asia sebesar 15,015%, 16,034% dan 17,238%. Bank Pan Indonesia memperoleh nilai CAR yaitu 12,895%, 18,434% dan 19,396%. Kenaikan jumlah modal dan ATMR pada Bank Central Asia dan Bank Pan Indonesia berpengaruh terhadap kenaikan nilai CAR yang dialami kedua bank ini di setiap tahunnya. Bank Tabungan Negara memiliki nilai CAR sebesar 17,691%, 15,624% dan 14,635%. Penurunan nilai CAR yang dialami Bank Tabungan Negara tidak mempengaruhi predikat “sangat sehat” yang diperolehnya. Peningkatan jumlah modal dan ATMR Bank Tabungan Negara dari tahun 2012 ke

tahun 2013 masih belum bisa membantu menurunkan nilai CAR di tahun 2013 dan penurunan modal pelengkap di tahun 2014 yang mempengaruhi besarnya jumlah modal Bank Tabungan Negara yang berdampak terhadap turunnya nilai CAR di tahun 2014. Dilihat dari jumlah skor CAR terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa pada tahun 2012-2014, keempat Bank Umum Milik Negara dan keempat Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh jumlah skor CAR tertinggi sebesar 15 dengan jumlah skor CAR yang sama masing-masingnya. Keseluruhan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa ini berhasil mempertahankan predikat “sangat sehat” selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini berarti keseluruhan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa sama-sama memiliki kecukupan modal yang sangat baik. Berdasarkan tabel 38, total skor CAR keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara jika dibandingkan dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa adalah sama. Perolehan total skor CAR keseluruhan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 60.

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

Dari analisis rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa tahun 2012-2014 berdasarkan empat peringkat jumlah laba terbesar

terhadap kedua bank umum, maka telah didapatkan jumlah skor dan rata-rata skor masing-masing rasio dari faktor *risk profile* (profil risiko), *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan) yang dijadikan sebagai hasil akhir dalam penilaian perbandingan tingkat kesehatan antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa. Penilaian tingkat kesehatan antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa disajikan dalam tabel 39.

Dilihat dari faktor *risk profile* yaitu dengan menggunakan rasio NPL dan LDR pada tabel 39 menunjukkan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NPL pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional memperoleh predikat “baik” sehingga kondisi bank berada pada Peringkat Komposit 2 (PK2). Total skor NPL keseluruhan terhadap Bank Umum Milik Negara adalah 54 dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa juga memperoleh total skor NPL keseluruhan sebesar 54. Berdasarkan tabel 39, total skor NPL keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara sama totalnya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang berarti kemampuan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa sama baiknya dalam mengelola kredit bermasalahnya.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio LDR pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional memperoleh predikat “cukup baik” dan menunjukkan bahwa kedua bank umum ini berada pada Peringkat Komposit 3 (PK3). Total

Tabel 39 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2014

Bank Umum Milik Negara				Bank Umum Milik Swasta Nasional			
Rasio	Tahun	Rata-rata Rasio	Skor	Rasio	Tahun	Rata-rata Rasio	Skor
NPL	2012	1,848%	18	NPL	2012	1,636%	19
	2013	2,377%	18		2013	1,899%	17
	2014	2,318%	18		2014	2,467%	18
Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		2,181%	54	Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		2,001%	54
Komposit		Baik		Komposit		Baik	
LDR	2012	84,039%	14	LDR	2012	90,170%	13
	2013	90,646%	12		2013	87,497%	13
LDR	2014	90,371%	13	LDR	2014	88,827%	13
Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		88,352%	39	Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		88,831%	39
Komposit		Cukup Baik		Komposit		Cukup Baik	
ROA	2012	3,199%	19	ROA	2012	2,601%	19
	2013	3,288%	19		2013	2,890%	20
	2014	3,022%	18		2014	2,327%	18
Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		3,170%	56	Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		2,606%	57
Komposit		Sangat Sehat		Komposit		Sangat Sehat	
NIM	2012	5,523%	20	NIM	2012	6,503%	20
	2013	5,851%	19		2013	6,446%	20
	2014	5,702%	19		2014	6,379%	20
Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		5,692%	58	Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		6,443%	60
Komposit		Sangat Sehat		Komposit		Sangat Sehat	
CAR	2012	16,697%	20	CAR	2012	18,733%	20
	2013	15,660%	20		2013	18,968%	20
	2014	16,440%	20		2014	18,820%	20
Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		16,266%	60	Rata-rata Nilai dan Jumlah Skor		18,840%	60
Komposit		Sangat Sehat		Komposit		Sangat Sehat	
Total Keseluruhan			267	Total Keseluruhan			270

Sumber: Data Diolah (2016)

skor NPL keseluruhan yang diperoleh Bank Umum Milik Negara yaitu 39 dan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional juga memperoleh total skor LDR sebesar 39. Berdasarkan tabel 39, total skor LDR keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara sama totalnya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang berarti kemampuan Bank Umum Milik Negara sama baiknya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang bank miliki maupun dana yang dikumpulkannya dari masyarakat.

Dilihat dari faktor *earnings* yaitu dengan menggunakan rasio ROA dan NIM pada tabel 38 menunjukkan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ROA pada tahun 2012-2014 pada Bank Umum Milik Negara memperoleh Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh predikat “sangat sehat” dan menunjukkan bahwa kedua bank umum ini berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1). Total skor ROA keseluruhan yang diperoleh Bank Umum Milik Negara adalah 56, sedangkan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh total skor ROA keseluruhan sebesar 57. Berdasarkan tabel 39, total skor ROA keseluruhan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Umum Milik Negara yang berarti kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dalam memperoleh keuntungan lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NIM pada tahun

2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional memperoleh predikat “sangat sehat” dan menunjukkan bahwa kedua bank umum ini berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1). Total skor NIM keseluruhan yang diperoleh Bank Umum Milik Negara adalah 58 dan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional memperoleh total NIM sebesar 60. Berdasarkan tabel 39, total skor NIM keseluruhan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Milik Negara yang berarti kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dalam menghasilkan pendapatan bunga neto lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara.

Dilihat dari faktor *capital* yaitu dengan menggunakan rasio CAR pada tabel 39 menunjukkan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio CAR pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa memperoleh predikat “sangat sehat” dan berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1). Total skor CAR keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara adalah 60 dan untuk Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa juga memperoleh total skor CAR sebesar 60. Berdasarkan tabel 39, total skor CAR keseluruhan untuk Bank Umum Milik Negara sama totalnya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang berarti kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Milik Negara sama baiknya dengan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank

Umum Milik Swasta Nasional Devisa pada tahun 2012-2014 berdasarkan empat peringkat jumlah laba terbesar terhadap kedua bank umum menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR menunjukkan total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Negara. Kondisi ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan tabel 39, total skor keseluruhan rasio yang diperoleh Bank Umum Milik Negara adalah 267, sementara total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu 270.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap delapan bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2012-2014 untuk faktor *risk profile* (profil risiko) dengan menggunakan rasio NPL terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berada pada Peringkat Komposit 2 (PK2) dengan predikat “baik”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor NPL tertinggi dan memiliki rata-rata nilai NPL paling rendah diantara bank yang lain adalah Bank Rakyat Indonesia dengan total skor NPL 15 dan rata-rata NPL 1,322%, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor NPL tertinggi dan memiliki rata-rata nilai NPL paling rendah diantara bank lain adalah Bank Central Asia dengan total skor NPL 15 dan rata-rata NPL 0,473%. Faktor *risk profile* yang menggunakan rasio LDR menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berada pada Peringkat Komposit 3 (PK3) dengan predikat “cukup baik”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor LDR tertinggi dan memiliki rata-rata nilai LDR paling rendah diantara bank yang lain adalah Bank Rakyat Indonesia dengan total skor LDR 11 dan rata-rata

LDR 79,866%, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor LDR tertinggi dan memiliki rata-rata nilai LDR paling rendah diantara bank yang lain adalah Bank Central Asia dengan total skor LDR 13 dan rata-rata LDR 74,329%.

2. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2012-2014 untuk faktor *earnings* (rentabilitas) dengan menggunakan rasio ROA terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1) dengan predikat “sangat sehat”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor ROA tertinggi dan memiliki rata-rata nilai ROA paling tinggi diantara bank yang lain adalah Bank Rakyat Indonesia dengan total skor ROA 15 dan rata-rata ROA 4,578%, sedangkan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor ROA tertinggi dan memiliki rata-rata nilai ROA paling tinggi diantara yang bank lain adalah Bank Central Asia dengan total skor ROA 15 dan rata-rata ROA 3,770%. Faktor *earnings* yang menggunakan rasio NIM menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1) dengan predikat “sangat sehat”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor NIM tertinggi dan memiliki rata-rata nilai NIM paling tinggi diantara bank yang lain adalah Bank Rakyat Indonesia dengan total skor NIM 15 dan rata-rata NIM 8,346%, sementara Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor NIM tertinggi dan memiliki rata-rata nilai NIM paling tinggi diantara bank yang lain adalah Bank Central Asia

dengan total skor NIM 15 dan rata-rata NIM 9,270%.

3. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2012-2014 untuk faktor *capital* (permodalan) dengan menggunakan rasio CAR terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berada pada Peringkat Komposit 1 (PK1) dengan predikat “sangat sehat”. Bank Umum Milik Negara yang memperoleh jumlah skor CAR tertinggi dan memiliki rata-rata nilai CAR paling tinggi diantara bank yang lain adalah Bank Rakyat Indonesia dengan total skor CAR 15 dan rata-rata CAR 17,415%, sedangkan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang memperoleh jumlah skor CAR tertinggi dan memiliki rata-rata nilai CAR paling tinggi diantara bank yang lain adalah Bank CIMB Niaga Asia dengan total skor CAR 15 dan rata-rata CAR 24,248%.
4. Hasil penilaian tingkat kesehatan berdasarkan rasio NPL Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sama baiknya karena total skor NPL keseluruhan kedua bank umum ini di tahun 2012-2014 adalah. Ini berarti Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa berusaha menjaga risiko kreditnya agar tetap rendah. Penilaian berdasarkan rasio LDR menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara sama baiknya dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena perolehan total skor LDR keseluruhan bank umum di tahun 2012-2014 adalah sama. Kondisi ini menunjukkan kedua bank umum ini cenderung menjaga risiko likuiditas untuk tetap rendah. Penilaian untuk rasio ROA dan NIM menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Swasta

Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara karena total skor ROA dan NIM keseluruhan di tahun 2012-2014 pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi daripada Bank Umum Milik Negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa berusaha menjaga perolehan laba sebelum pajak dan pendapatan bunga bersihnya selama menjalankan kegiatan operasional bank. Penilaian untuk rasio CAR menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara sama baiknya dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena total skor CAR keseluruhan bank umum ini di tahun 2012-2014 adalah sama dan menunjukkan kedua bank umum ini berusaha menjaga kecukupan modal yang dimilikinya dalam kelangsungan kegiatan operasional bank.

5. Total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) pada tahun 2012-2014 terhadap Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Negara berdasarkan empat peringkat jumlah laba terbesar terhadap kedua bank umum. Total skor keseluruhan rasio yang diperoleh Bank Umum Milik Negara adalah 267, sementara total skor keseluruhan rasio pada Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yaitu 270. Kondisi ini menunjukkan kinerja Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan Bank Umum Milik Negara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Kondisi faktor *risk profile* menggunakan rasio NPL, faktor *earnings* menggunakan rasio ROA dan NIM, dan faktor *capital* menggunakan rasio CAR terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa secara keseluruhan rata-rata telah mendapatkan predikat “sangat baik” dan “sangat sehat”, sebaiknya ini terus dipertahankan oleh manajemen bank agar kesehatan bank-bank umum ini tetap terjaga dan kepercayaan masyarakat terhadap bank juga tetap terjaga.
2. Kondisi faktor *risk profile* terhadap Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa menggunakan rasio LDR secara keseluruhan rata-rata telah mendapat predikat “cukup baik”, sebaiknya kemampuan manajemen bank-bank umum lebih ditingkatkan dalam menurunkan rasio LDRnya yang tinggi, serta dalam menjaga dan mengawasi kredit yang diberikan sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko likuiditas.
3. Penelitian ini hanya menilai tiga faktor yaitu *risk profile* (profil risiko), *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan), sehingga analisis GCG (*Good Corporate Governance*) tidak dapat dicantumkan karena fokus penelitian ini hanya sebatas laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada laporan keuangan. Keterbatasan data yang diperoleh karena berkaitan dengan kerahasiaan bank sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek, periode dan variabel penelitian yang berbeda agar dapat menambah wawasan terhadap penelitian yang terkait dengan tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman Ir. Drs. M.M. 2004. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2003)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamdhu. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMK.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli., dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Ismail Drs. MBA. AK. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Asara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerisa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederich S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Analisis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zakarsyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS dan metode RGEC*. Jurnal Akuntansi UNESA, Vol. 1, No. 1.

Website:

Bank Indonesia.2014. “BI Rate Berdasarkan Hasil Dari Rapat Dewan Gubernur” diakses pada tanggal 24 Desember 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>.

Bank Indonesia.2014. “Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan Perhitungan Inflasi Tahunan” diakses pada tanggal 24 Desember 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008. 2008. “Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*” diakses pada tanggal 29 November 2015 dari <http://ojk.go.id/peraturan -bank-indonesia-nomor-10-15-pbi-2008>.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. 2011. “Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*” diakses pada tanggal 29 November 2015 dari <http://ojk.go.id/peraturan -bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011>.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. 2011/ “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Tentang *Penilaian Kesehatan Bank Umum*” diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Kredit Bermasalah

a. Perhitungan Kredit Bermasalah Bank Umum Milik Negara

1) Bank Mandiri

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	1.146.506	1.188.381	2.192.152
Diragukan	781.695	1.019.278	2.171.600
Macet	5.316.699	6.722.351	6.934.081
Kredit Bermasalah	7.244.900	8.930.010	11.297.833

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank Negara Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	641.351	546.276	391.745
Diragukan	666.263	736.350	851.119
Macet	4.329.200	4.138.417	4.193.876
Kredit Bermasalah	5.636.814	5.421.043	5.436.740

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Rakyat Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	816.579	930.623	1.043.082
Diragukan	832.095	949.415	1.201.996
Macet	3.410.758	3.624.233	3.974.665
Kredit Bermasalah	5.059.432	5.504.271	6.219.743

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Tabungan Negara

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	540.580	437.961	298.237
Diragukan	507.393	442.350	418.149
Macet	1.787.424	2.969.674	3.424.425
Kredit Bermasalah	2.835.397	3.849.985	4.140.811

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

b. Perhitungan Kredit Bermasalah Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

1) Bank Central Asia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	213.161	242.509	715.667
Diragukan	179.127	300.745	306.968
Macet	591.040	829.506	1.045.501
Kredit Bermasalah	983.328	1.372.760	2.068.136

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank CIMB Niaga

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	747.425	816.427	633.641
Diragukan	338.383	274.542	2.989.564
Macet	2.158.072	2.357.419	3.199.396
Kredit Bermasalah	3.243.880	3.448.388	6.822.601

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Danamon

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kurang Lancar	438.017	376.519	592.485
Diragukan	630.235	677.491	646.832
Macet	1.367.190	1.079.284	1.443.949
Kredit Bermasalah	2.435.442	2.133.294	2.683.266

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Pan Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Kredit Bermasalah	15.196.600	22.224.088	22.677.777

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

Lampiran 2 Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih

a. Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih Bank Umum Milik Negara

1) Bank Mandiri

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	42.550.442	50.208.842	62.637.942
Beban Bunga	15.019.850	16.399.424	23.505.518
Pendapatan Bunga Bersih	26.530.592	33.809.418	39.132.424

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

2) Bank Negara Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	22.704.515	26.450.708	33.364.942
Beban Bunga	7.245.524	7.392.427	10.988.641
Pendapatan Bunga Bersih	15.458.991	19.058.281	22.376.301

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

3) Bank Rakyat Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	49.610.421	59.461.084	75.122.213
Beban Bunga	13.126.655	15.354.813	23.679.803
Pendapatan Bunga Bersih	36.483.766	44.106.271	51.442.410

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

4) Bank Tabungan Negara

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	8.818.579	10.782.877	12.807.328
Beban Bunga	4.091.760	5.129.554	7.342.747
Pendapatan Bunga Bersih	4.726.819	5.653.323	5.464.581

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

b. Perhitungan Pendapatan Bunga Bersih Bank Umum Milik Swasta Nasional

Devisa

1) Bank Central Asia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	28.885.290	34.277.149	43.771.256
Beban Bunga	7.647.167	7.852.009	11.744.562
Pendapatan Bunga Bersih	21.238.123	26.425.140	32.026.694

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

2) Bank CIMB Niaga

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	16.195.571	17.870.203	20.812.884
Beban Bunga	6.486.352	7.749.512	10.123.389
Pendapatan Bunga Bersih	9.709.219	10.120.691	10.689.495

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

3) Bank Danamon

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	18.858.281	20.130.837	22.991.485
Beban Bunga	5.936.173	6.599.794	9.311.649
Pendapatan Bunga Bersih	12.922.108	13.531.043	13.679.836

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

4) Bank Pan Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga	11.498.857	12.982.087	15.491.547
Beban Bunga	6.024.990	6.896.413	9.284.606
Pendapatan Bunga Bersih	5.473.867	6.085.674	6.206.941

Sumber: ICMD, Data Diolah (2016)

Lampiran 3 Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif

a. Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Bank Umum Milik Negara

1) Bank Mandiri

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	302.173.828	374.398.725	455.146.343	511.288.005
Surat Berharga	107.644.240	109.770.169	120.291.518	158.015.564
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	51.393.062	48.238.225	45.113.834	61.117.605
Tagihan Derivatif	113.657	87.143	170.878	71.044
Tagihan Akseptasi	6.510.436	7.920.471	10.114.889	13.007.132
Penyertaan Saham	6.498	4.306	4.667	55.490
Jumlah Aktiva Produktif	467.841.721	540.419.039	630.842.129	743.554.840
Rata-rata Aktiva Produktif		504.130.380	585.630.584	687.198.485

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank Negara Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	156.504.508	193.834.670	243.757.807	270.651.986
Surat Berharga	48.728.174	51.201.474	58.711.089	65.106.760
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	49.329.477	32.621.101	23.474.807	14.529.531
Tagihan Derivatif	24.105	10.571	177.839	165.093
Tagihan Akseptasi	7.822.309	10.077.154	11.478.853	12.466.819
Penyertaan Saham	24.335	24.026	39.507	37.434
Jumlah Aktiva Produktif	262.432.908	287.768.996	337.639.902	362.957.623
Rata-rata Aktiva Produktif		275.100.952	312.704.449	350.298.763

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Rakyat Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	278.425.000	347.091.678	434.467.633	492.993.173
Surat Berharga	57.135.409	60.937.789	70.551.219	138.003.636

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	73.596.656	66.242.928	36.306.883	63.035.442
Tagihan Derivatif	17.818	28.850	4.981	536
Tagihan Akseptasi	1.692.176	4.786.121	6.525.688	3.679.684
Penyertaan Saham	164.689	196.742	222.851	251.573
Jumlah Aktiva Produktif	411.031.748	479.284.108	548.079.255	697.964.044
Rata-rata Aktiva Produktif		445.157.928	513.681.682	623.021.650

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Tabungan Negara

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	121.152.755	155.051.841	190.709.061	219.245.091
Surat Berharga	7.840.767	8.482.726	12.586.642	13.675.035
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	9.780.615	11.472.346	4.839.318	1.496.455
Tagihan Derivatif	0	0	0	0
Tagihan Akseptasi	0	0	0	0
Penyertaan Saham	0	0	0	0
Jumlah Aktiva Produktif	138.774.137	175.006.913	208.135.021	234.416.581
Rata-rata Aktiva Produktif		156.890.525	191.570.967	221.275.801

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

b. Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Bank Umum Milik Swasta Nasional

Devisa

1) Bank Central Asia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	201.939.053	257.248.009	311.908.470	346.796.296
Surat Berharga	74.496.902	83.705.699	92.096.341	101.561.467
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	43.010.506	28.802.130	12.254.043	11.502.178
Tagihan Derivatif	0	0	0	0

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Tagihan Akseptasi	5.342.854	7.715.371	6.434.376	7.569.364
Penyertaan Saham	0	0	0	0
Jumlah Aktiva Produktif	324.789.315	377.471.209	422.693.230	467.429.305
Rata-rata Aktiva Produktif		351.130.262	400.082.220	445.061.268

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank CIMB Niaga

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	122.425.108	147.678.332	157.040.949	176.282.792
Surat Berharga	14.852.889	14.261.521	20.036.576	22.310.408
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	6.087.151	12.382.281	9.495.048	3.027.322
Tagihan Derivatif	133.357	287.854	1.138.971	917.588
Tagihan Akseptasi	2.384.054	3.101.220	5.411.742	5.119.606
Penyertaan Saham	7.867	13.048	12.108	10.221
Jumlah Aktiva Produktif	145.890.426	177.724.256	193.135.394	207.667.937
Rata-rata Aktiva Produktif		161.807.341	185.429.825	200.401.666

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Danamon

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	98.887.748	113.288.217	130.646.085	133.193.063
Surat Berharga	6.156.334	12.153.246	13.325.405	16.033.654
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	13.231.882	6.360.607	7.399.600	9.674.875
Penyertaan Saham	0	0	0	0
Tagihan Derivatif	160.407	135.169	1.174.517	461.291
Tagihan Akseptasi	5.283.699	1.837.725	4.107.561	7.567.043
Jumlah Aktiva Produktif	123.720.070	133.774.964	156.653.168	166.929.926
Rata-rata Aktiva Produktif		128.747.517	145.214.066	161.791.547

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Pan Indonesia

Keterangan	Tahun (jutaan rupiah)			
	2011	2012	2013	2014
Pinjaman Yang Diberikan	105.478.838	96.639.101	108.632.853	118507046
Surat Berharga	25.928.490	25.064.060	27.320.558	2.719.877
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	15.969.057	7.095.246	7.911.508	4.340.457
Penyertaan Saham	419.529	492.053	509.284	607.881
Tagihan Derivatif	3.316	879	3.709	948
Tagihan Akseptasi	848.825	1.075.464	1.833.756	1.670.593
Jumlah Aktiva Produktif	148.648.055	130.366.803	146.211.668	127.846.802
Rata-rata Aktiva Produktif		139.507.429	138.289.236	137.029.235

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

Lampiran 4 Perhitungan CAR Bank Umum Milik Negara

a. Perhitungan CAR Bank Umum Milik Negara

1) Bank Mandiri

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	54.438.380	65.853.989	79.052.150
Modal Pelengkap	7.509.124	7.491.432	6.427.547
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	61.947.504	73.345.421	85.479.697
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	400.189.948	491.276.170	514.904.536
CAR (%)	15,480%	14,930%	16,601%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank Negara Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	39.198.859	43.563.420	50.352.050
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	235.143.100	288.616.781	310.485.402
CAR (%)	16,670%	15,094%	16,217%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Rakyat Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	51.593.002	65.964.040	82.108.673
Modal Pelengkap	3.540.675	3.507.996	3.597.794
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	55.133.677	69.472.036	85.706.467
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	325.352.028	408.858.393	468.182.076
CAR (%)	16,946%	16,992%	18,306%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Tabungan Negara

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	9.038.283	9.878.541	10.735.782
Modal Pelengkap	394.879	474.464	435.676
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	9.433.162	10.353.005	11.171.458
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	53.321.389	66.261.700	76.332.641
CAR (%)	17,691%	15,624%	14,635%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

b. Perhitungan CAR Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa

1) Bank Central Asia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	42.936.592	54.727.563	66.729.621
Modal Pelengkap	3.367.592	3.877.202	4.231.476
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	46.304.184	58.604.765	70.961.097
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	308.378.484	365.510.273	411.665.878
CAR (%)	15,015%	16,034%	17,238%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

2) Bank CIMB Niaga

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	51.593.002	38.215.079	27.673.231
Modal Pelengkap	3.540.675	3.600.909	4.037.358
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	55.133.677	41.815.988	31.710.589
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	192.486.562	174.778.989	154.867.866
CAR (%)	28,643%	23,925%	20,476%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

3) Bank Danamon

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	19.390.976	21.588.379	24.230.478
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	105.499.892	123.510.477	133.353.973
CAR (%)	18,380%	17,479%	18,170%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

4) Bank Pan Indonesia

Komponen	Tahun (jutaan rupiah)		
	2012	2013	2014
Modal Inti	13.034.504	17.035.886	20.101.403
Modal Pelengkap	3.707.749	5.526.831	5.082.129
Jumlah Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)	6.742.253	22.562.717	25.183.532
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	129.835.707	122.398.542	129.835.707
CAR (%)	12,895%	18,434%	19,396%
CAR Minimum	8%	8%	8%

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan, Data Diolah (2016)

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Vivi Mauliyana
2. NIM : 125030207111042
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi, 21 Agustus 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pendidikan :
 1. SDS *Jamiyyatul Hujjaj* Bkt Tamat tahun 2006
 2. SMPN 2 Bukittinggi Tamat tahun 2009
 3. SMAN 3 Bukittinggi Tamat tahun 2012
 4. Universitas Brawijaya Tamat tahun 2016
7. Fakultas : Ilmu Administrasi
8. Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
9. Alamat Rumah : Perumahan Bukittinggi Indah no. B13, Bukittinggi
10. Email : vivimauliana94@yahoo.com

